



OPTIMALISASI PATROLI RODA EMPAT SATUAN SABHARA DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRES KUDUS

Optimizing the Sabhara Unit's Four-Wheeled Patrol in Preventing Criminal Acts of Motorized Vehicle Theft in the Jurisdiction of Kudus District Police

Imballoo¹✉

¹ Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ imballo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya angka curanmor yang terjadi di Kabupaten Kudus, terutama dalam kurun waktu 5 Tahun terakhir curanmor merupakan jenis tindak pidana yang memiliki angka tertinggi dibanding tindak pidana lainnya. Bertambahnya angka kendaraan bermotor yang dimiliki masyarakat tidak sejalan dengan pemikiran akan pengamanan kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menuangkan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan oleh Satuan Sabhara khususnya Unit Patroli Roda Empat dalam mencegah terjadinya tindak pidana curanmor. Penelitian dalam skripsi bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pelaksanaan patroli roda empat satuan sabhara dalam mencegah curanmor, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi patroli roda empat belum optimal, dan (3) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan unit patroli roda empat dalam mencegah curanmor. Pada kepustakaan konseptual penulis menggunakan teori dan konsep guna menganalisis permasalahan di atas. Konsep dan teori tersebut adalah: Konsep Curanmor, Konsep Optimalisasi, Konsep Patroli Roda Empat, Teori Pencegahan Kejahatan, Teori Analisis SWOT, dan Teori Manajemen. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan menggunakan triangulasi data, sumber, dan teoritis untuk memperoleh validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan patroli roda empat di Polres Kudus telah sesuai dengan prosedur yaitu dilaksanakan, namun masih adanya beberapa faktor kendala yang dihadapi adalah kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu kedisiplinan personil, stigma negatif, dan tidak seimbangnya jumlah personil dengan jumlah penduduk di Kabupaten Kudus dan kendala eksternal yang dihadapi yaitu kondisi kerawanan dan kesadaran masyarakat. Optimalisasi yang harus dilakukan adalah penambahan anggaran BBM, kualitas maupun kuantitas personel. Saran yang diberikan penulis adalah (1) perlunya pengajuan penambahan jumlah personil dan anggaran, (2) perlunya menseleksi ulang personil-personil yang berada di Satuan Sabhara, (3) perlu adanya reward dan punishment dari pimpinan untuk setiap personil, (4) perlunya

diadakan sosialisasi mengenai curanmor, (5) perlunya diadakan kerjasama dengan pihak perusahaan, dan (6) perlunya kerjasama dengan pihak pos kamling dalam harkamtibmas.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Patroli, Sabahra, Curanmor*

ABSTRACT

This research is motivated by the high number of frauds that have occurred in Kudus Regency, especially in the past 5 years which is the type of crime that has the highest number compared to other crimes. The increase in the number of motor vehicles owned by the public is not in line with the thought of securing motor vehicles. In this study, the author seeks to pour out what should be done by the Sabhara Unit in particular the Four Wheel Patrol Unit in preventing the occurrence of criminal acts of fraud. The research in this thesis aims to: (1) describe the implementation of the four-wheeled sabhara patrol unit in preventing curanmor, (2) describe the factors that affect the four-wheeled patrol is not optimal, and (3) describe the efforts made by the four-wheeled patrol unit in prevent curanmor. In the conceptual literature the author uses theories and concepts to analyze the above problems. These concepts and theories are: Concept of Curanmor, Concept of Optimization, Concept of Four-Wheel Patrol, Crime Prevention Theory, SWOT Analysis Theory, and Management Theory. In this study a qualitative approach is used with the Field Research Method (Field Research) and uses triangulation of data, sources, and theoretical to obtain data validity. The results showed that the implementation of four-wheeled patrol activities in the Kudus Police Precinct was in accordance with the procedures that were carried out, but there were still a number of obstacles faced by internal and external constraints. Internal constraints namely personnel discipline, negative stigma, and the imbalance of the number of personnel with the population in Kudus Regency and external constraints faced are conditions of vulnerability and public awareness. Optimization that must be done is the addition of the fuel budget, the quality and quantity of personnel. Suggestions given by the author are (1) the need to submit additional numbers of personnel and budget, (2) the need to re-select personnel in the Sabhara Unit, (3) the need for reward and punishment from the leadership for each personnel, (4) the need to be held socialization regarding curanmor, (5) the need for cooperation with the company, and (6) the need for cooperation with the security post in harkamtibmas.

Keywords: *Optimization, Patrol, Sabahra, Curanmor*

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah presiden. Polri juga tentunya dibekali dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan terutama dalam hal memberantas kejahatan. Kejahatan yang terjadi dalam masyarakat biasanya dilakukan oleh sebagian masyarakat itu sendiri, biasanya masyarakat melakukan hal itu karena kurangnya pembinaan iman dan hati nurani, sehingga menimbulkan niat untuk melakukan suatu tindak pidana kejahatan. Adapun beberapa kejahatan yang sering terjadi di masyarakat disebut 3C (Curas, Curat dan Curanmor).

Keinginan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang aman dan tertib dalam masyarakat terus diupayakan oleh negara melalui Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), termasuk upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kejahatan. Dengan pencegahan yang tepat maka masyarakat berada di dalam suasana aman, tertib, dan terjaga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal ini fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan salah satu institusi atau lembaga pemerintahan negara yang berfungsi di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat (UU No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 2).

Pelaksanaan tugas pokok Kepolisian telah tertuang di dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 13, yaitu :

- a. Memelihara Keamanan dan Ketertiban masyarakat.
- b. Menegakan Hukum
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat

Begitu juga dengan pasal 14 (1) dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas untuk melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Selain fungsi polri, salah satu tugas pokok Polri adalah memelihara kemandirian dan ketertiban, selain menegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap masyarakat berarti menciptakan suasana yang aman dan tertib bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kehidupan pada masyarakat yang semakin kompleks, Polri dituntut untuk lebih aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Polri juga harus lebih peka dalam memahami setiap gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang berpotensi menimbulkan gangguan kemandirian dan ketertiban. Polri harus dapat mencegah terjadinya gangguan kamtibmas. Ada beberapa bentuk-bentuk gangguan kamtibmas, antara lain :

- a. Tindak pidana
- b. Bencana alam, wabah penyakit, dll
- c. Gangguan-gangguan lain yang menimbulkan kekacauan, kepanikan masyarakat dari kehancuran sarana dan prasarana.

Tindak pidana merupakan salah satu dari gangguan kamtibmas yang sering terjadi disekitar kita. Tindak pidana itu berupa kegiatan atau tindakan yang melanggar hukum atau aturan yang berlaku dan pada umumnya merugikan orang lain seperti, kerugian materi atau menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal dunia. Pencurian, perampokan, pembunuhan dan penggelapan merupakan contoh-contoh tindak pidana yang sering terjadi di sekitar. Ada baiknya apabila suatu tindak pidana dapat dicegah sebelum tindak pidana tersebut terjadi. Pelaksanaan tugas pokok Polri di bagian pemeliharaan keamanan dan ketertiban merupakan wujud dari upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Untuk menjaga kondisi yang aman dan kondusif sendiri merupakan kewajiban dari setiap warga Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bab XIII tentang Pertahanan Negara pasal 30 ayat (1) yang berbunyi : "Tiap-Tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara".

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan tentang menjaga keamanan negara perlu adanya suatu kerjasama baik antara masyarakat maupun instansi pemerintahan yang terkait

dalam hal ini yaitu Polri. Polri sendiri sebagai instansi pemerintahan sudah membagi beberapa fungsi Kepolisian miliknya untuk menjaga keamanan diantaranya fungsi Binmas, Reserse, Intel, Lalu-Lintas dan Sabhara. Setiap fungsi kepolisian tersebut juga memiliki beberapa fungsi dan perang yang saling mendukung guna terciptanya Kamtibmas.

Fungsi teknis Sabhara sendiri merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian maupun ketrampilan khusus dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok Polri, terutama untuk tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan upaya-upaya preventif.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tertulis dalam Perkap No 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor, pasal 55 ayat 2 yang menyebutkan bahwa :

Pasal 55 ayat 2

Satuan Sabhara bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintahan, objek vital, TPTKP, penanganan tipiring dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas.

Selain tugas pokok di atas satuan sabhara juga memiliki sasaran pokok yaitu

1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat
2. Mendiadakan unsur kesempatan atau peluang bagi anggota masyarakat yang berniat melakukan pelanggaran hukum.
3. Melaksanakan tindakan refresif tahap awal serta bentuk gangguan Kamtibmas
4. Melaksanakan penegakan hukum terbatas.
5. Pemerdayaan dukungan satwa dalam tugas operasional Kepolisian.
6. Melaksanakan Search and Resque (SAR) terbatas.

Selain tugas pokok di atas Fungsi Teknis Sabhara juga lebih dominan atau lebih sering berhubungan langsung dengan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat, terutama kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan ancaman Kamtibmas.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak masyarakat umum cenderung disibukkan dengan melakukan kegiatan rutinitasnya sehingga Polri atau dalam hal ini Fungsi Teknis Sabhara dituntut untuk selalu hadir dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka mencegah agar tidak terjadinya tindak kejahatan yang dapat mengganggu harkamtibas. Fungsi Sabhara sendiri sudah membagi tugas kedalam beberapa unit seperti unit Penjagaan, Pengawalan maupun Patroli.

Patroli adalah suatu bentuk kegiatan bergerak dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh anggota Sabhara Polri guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. (Diktat Sabhara Akpol)

Berhubungan dengan hal di atas maka Polri harus mengoptimalkan pelaksanaan Patroli untuk dapat menekan angka kejahatan yang terjadi. Patroli sendiri pada dasarnya selalu menerapkan prinsip pada semboyan Polri yaitu lebih baik mencegah dari pada menindak. Oleh karena itu, maka Patroli Sabhara yang bertugas dibidang preventif dan pelayanan masyarakat harus lebih dioptimalkan agar semboyan tersebut dapat terselenggara.

Kejahatan dapat terjadi dikarenakan adanya pertemuan antara niat dan kesempatan dari pelaku kejahatan, maka dari itu Kepolisian membentuk Unit Patroli dalam satuan Sabhara yang khusus ditugaskan guna mencegah bertemunya antara niat dan kesempatan tersebut.

Akhir-akhir ini juga kejahatan yang sering muncul adalah masalah pencurian kendaraan bermotor, terutama di wilayah Kabupaten Kudus. Hal ini disebabkan semakin tingginya tingkat mobilitas daripada masyarakat yang memerlukan kendaraan bermotor

untuk melakukan rutinitas sehari-harinya. Pada saat ini juga tidak sedikit masyarakat yang memiliki dua ataupun lebih kendaraan bermotor yang berada di setiap rumah masyarakat sehingga masyarakat harus lebih berhati-hati dalam pengamanannya.

Berdasarkan data dari unit Reskrim Polres Kudus bahwa sampai tahun 2016 sudah terjadi sebanyak 83 kasus curanmor dan merupakan kasus tindak pidana yang paling banyak terjadi di Kabupaten Kudus. Hal ini dapat disebabkan oleh kelalaian daripada masyarakat itu sendiri sehingga dapat memudahkan daripada niat pelaku tindak pidana untuk melakukan aksi-aksinya.

Penyebab lain terjadinya pencurian kendaraan bermotor adalah karena kurangnya fungsi siskamling yang ada dalam lingkungan masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Kudus sehingga pembangunan kembali siskamling ini merupakan pekerjaan rumah bagi petugas Patroli untuk menggalang masyarakat agar mau turut serta dalam menjaga keamanan melalui sistem siskamling. Kurangnya sistem keamanan yang berada dimasyarakat berdampak meningkatnya tindak pidana curanmor di Kabupaten Kudus, hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Curanmor Empat Tahun Terakhir

TAHUN	2013	2014	2015	2016
JUMLAH KASUS	84	76	54	83

Sumber: Min Ops Sat Reskrim Polres Kudus

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 masyarakat Kabupaten Kudus memiliki sitem keamanan yang buruk yang mengakibatkan peningkatan besar terhadap kasus tindak pidana curanmor dari 54 kasus menjadi 83 kasus.

Kebutuhan hidup yang sangat besar adalah motif utama daripada masyarakat untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Sedikitnya lapangan pekerjaan mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran, hal ini akan menjadi ancaman kerawanan yang cukup besar bagi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tindak pidana curanmor sendiri tidak dapat begitu saja lepas dari kehidupan kita, karena disetiap harinya pasti ada saja masyarakat yang menjadi korban dari tindak pidana Pencurian Kendaraan Bermotor. Maka dari itu Patroli sangat perlu dilakukan oleh pihak Kepolisian dan diharapkan dapat menekan angka kejahatan yang terjadi terutama didalam tindak pidana Pencurian Kendaraan Bermotor.

Perumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan tentang bagaimana Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Penulis mencoba merumuskan permasalahan kedalam beberapa persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

- Bagaimana pelaksanaan Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah tindak kejahatan curanmor saat ini ?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga Patroli Roda Empat Satuan Sabhara belum optimal ?
- Optimalisasi apa yang dilakukan Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Kudus ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang peranan Satuan Sabhara dalam menekan angka curanmor di wilayah hukum Polres Kudus adalah untuk :

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Kudus.
- b. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga Patroli Roda Empat Sabhara Belum Optimal.
- c. Mendiskripsikan optimalisasi yang dilakukan siPatroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres kudus.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para personel Kepolisian khususnya pimpinan yang berada di Polres Kudus dalam menambah wawasan dalam mengoptimalkan tugas Patroli roda empat Satuan Sabhara yang telah dilakukan di lapangan serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi serta refrensi untuk penulisan selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di Polres Kudus diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan Polri, Khususnya bagi Satuan Sabhara di Polres Kudus dalam pelaksanaan tugas patroli. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas saat pelaksanaan tugas patroli roda empat Satuan Sabahara di Polres Kudus kedepannya.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Studi kepustakaan merupakan bagian mutlak yang harus dilakukan dalam suatu proses penelitian karena suatu penelitian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu tahapan keilmuan. Studi kepustakaan menyangkut dua sumber kepustakaan yaitu : kepustakaan penelitian dan kepustakaan konseptual.

2.1 Kepustakaan penelitian

Kepustakaan Penelitian adalah suatu hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tujuan dari kepustakaan dalam studi penelitian diantaranya adalah:

- a. Memberitahu pembaca mengenai hasil penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaporkan atau dikerjakan.
- b. Menghubungkan suatu penelitian dengan dialog yang lebih luas dan berkesinambungan tentang suatu topik dalam pustaka, untuk kemudian mengisi dan memperluas penelitan-penelitian sebelumnya.
- c. Sebagai acuan unuk membandingkan hasil penelitian dengan temuan-temuan lainnya.

Ada dua penelitian yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini dan dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Roy Putra Yanto Siahaan alumni STIK-PTIK angkatan 60 tahun 2013. Judul penelitiannya

adalah “Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Di Wilayah Hukum Polres Langkat”, dan penelitian yang dilakukan oleh Anthonio Effan alumni STIK-PTIK angkatan 60 tahun 2013. Dalam judul penelitian yang berjudul “Peran Patroli Satuan Sabhara Polres Bengkulu dalam Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor”. Dari penelitian itu dijelaskan bahwa angka curanmor di wilayah hukum Polres Langkat maupun Polres Bengkulu yang cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan penyelesaian kasusnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan patroli Sabhara di Polres Langkat kurang efektif karena tidak adanya koordinasi antara Satuan Sabhara dengan Satuan diluar Satuan Sabhara sedangkan di Polres Bengkulu terkendala pada kurangnya jumlah personil maupun sarana prasana yang memadai untuk melakukan kegiatan patroli.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk mengembangkan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Fokus Penelitian Penulis

NO	SKRIPSI	FOKUS PENELITIAN
1	IMBALLOO, BRIGTAR 2017 : Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Dalam Menegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus	<ul style="list-style-type: none"> a. Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Sabhara. b. Peningkatan Kinerja Patroli Roda Empat c. Wilayah Hukum Polres Kudus d. Pendekatan Kualitatif

Sumber : Penulis

Dari Tabel diatas dapat dilihat hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian yang akan dituangkan penulis yaitu berupa optimalisasi patroli roda empat, peningkatan kinerja patroli roda empat, wilayah hukum polres kudus dan metode yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif. Penulis juga memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang akan dituangkan oleh penulis dalam tabel sebagai berikut :

Table 2.2
Perbedaan Dan Persamaan Skripsi

NO	SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rio Putra Yanto Siahaan, Mahasiswa STIK-PTIK Angkatan 60, 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus terhadap tindakan yang dilakukan Satuan Sabhara. b. Pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian di wilayah hukum Polres Langkat b. Fokus pada semua unit patroli satuan sabhara.
2	Antonio Effan, Mahasiswa STIK-PTIK Angkatan 60, 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus terhadap tindak curanmor 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di wilayah hukum Polres Bengkulu.

		b. Pendekatan kualitatif.	b. Fokus pada peran kinerja Unit Patroli Satuan Sabhara
--	--	---------------------------	---

Suber : Penulis

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa peneliti memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan yang ada adalah letak lokasi penelitian yang berbeda, serta fokus penelitian yang berbeda. Sedangkan untuk persamaan penelitian adalah metode pendekatan penelitian kualitatif serta fokus penelitian yang terjadi yaitu curanmor dan tindakan yang dilakukan oleh satuan Sabhara.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual menyajikan teori, prinsip, pendapat dan gagasan dari seseorang yakni yang memiliki kompetensi untuk disiplin ilmu atau pengetahuan yang ditekuninya. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam buku, jurnal, makalah lepas, majalah surat kabar, tulisan dalam media teknologi informasi, pendapat seseorang yang berkompeten dalam suatu forum ilmiah, wawancara dan pidato sehingga penulis berpegang pada konsep serta teori yang ada.

2.2.1 Konsep

Untuk mempermudah pemahaman terhadap maksud dari kata maupun rangkaian kata dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa konsep.

Konsep Optimalisasi

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:345) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa optimalisasi adalah suatu proses yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik.

Konsep Curanmor

Sebagaimana yang telah diatur dalam KUHP pasal 362 dan pasal 363 KUHP yang menyebutkan bahwa :

Pasal 362

Pencurian adalah barang siapa mengambil sesuatu barang, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, dihukum karena pencurian dengan hukuman penjara selamalamanya lima tahun atau denda sebanyakbanyaknya Rp 900,-.

Pasal 363

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun:
 - a. pencurian ternak;
 - b. pencurian pada waktu ada kebakaran, letusan, banjir gempa bumi, atau gempa laut, gunung meletus, kapal karam, kapal terdampar, kecelakaan kereta api, huru-hara, pemberontakan atau bahaya perang;

- c. pencurian di waktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, yang dilakukan oleh orang yang ada di situ tidak diketahui atau tidak dikehendaki oleh yang berhak;
 - d. pencurian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih;
 - e. pencurian yang untuk masuk ke tempat melakukan kejahatan, atau untuk sampai pada barang yang diambil, dilakukan dengan merusak, memotong atau memanjat, atau dengan memakai anak kunci palsu, perintah palsu atau pakaian jabatan palsu.
2. Jika pencurian yang diterangkan dalam butir 3 disertai dengan salah satu hal dalam butir 4 dan 5, maka diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.

Selanjutnya UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pasal 1 angka 7 dan 8 menyebutkan bahwa kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor kemudian kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

Konsep Patroli Kendaraan Roda Empat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:618) unit adalah bagian terkecil dari suatu yang dapat berdiri sendiri. Menurut peraturan Kabaharkam Polri No. 4 tahun 2011 tanggal 13 desember 2011, tentang Patroli yang terdapat dalam pasal 1 (satu) angka 3 (tiga) menjelaskan bahwa :

Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih anggota polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati/mengawasi/memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan/atau tindak pidana, yang menuntut/memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan Kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat.

Patroli ini bertugas melakukan pengecekan atau pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan Siskamling yang dilakukan oleh masyarakat dan kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh Satpam di perusahaan dan kantor-kantor pemerintah. Dalam pelaksanaan tugas rutin Kepolisian maka tugas Patroli diarahkan dan digunakan untuk menekan jumlah terjadinya kejahatan yang dikaitkan dengan analisa kejahatan yang meliputi jam rawan terjadinya kejahatan, tempat rawan kejahatan dan cara dilakukannya kejahatan.

Dalam Peraturan Kabaharakam No 4 Tahun 2011, Polri disebutkan tentang tahapan pelaksanaan Patroli yang di bagi ke dalam tiga tahapan sebagaimana yang termuat dalam bab III yaitu tahap persiapan, bab IV yaitu tahap pelaksanaan dan bab V yaitu tahap pengakhiran.

Teori

Untuk menganalisis hasil temuan pada penelitian ini, digunakan beberapa teori sebagai pisau analisis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Teori Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Artinya kekuatan yang dipunyai oleh kesatuan yang akan melaksanakan rencana; kelemahan yang dimiliki oleh kesatuan yang melaksanakan rencana; peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang akan di hadapi. Penganalisaan SWOT di sini adalah menganalisa kemampuan diri sendiri, menganalisa ancaman yang akan di hadapi dan

menganalisa situasi dan kondisi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan rencana tersebut (Djunaidi Maskat H, 1994:38).

Alasan penulis menggunakan Analisis SWOT dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Patroli yang dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kudus. Analisis SWOT ini penulis sadur dari buku modul Manajemen Perencanaan dan Penganggaran oleh Karyoso, Yustianus, M. Erwan (2012:49-50) yang isinya menyatakan bahwa Analisis SWOT merupakan satu pekerjaan yang cukup berat, karena hanya dengan analisis inilah alternatif-alternatif strategik dapat disusun. Salah satu model analisis SWOT yang diperkenalkan dalam modul Manajemen Perencanaan dan Penganggaran oleh Karyoso, Yustianus, M. Erwan ini dimunculkan oleh Kearns pada 1992, seperti yang di terlihat dalam diagram analisa SWOT.

Diagram tersebut menampilkan matriks enam kotak, dua kotak yang paling atas adalah kotak-kotak faktor eksternal, yaitu : peluang (*Opportunities*), dan ancaman/tantangan (*Threats*), sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah kotak-kotak faktor internal, yaitu : kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) organisasi. Empat kotak lainnya, yaitu : A, B, C, dan D, merupakan isu-isu strategik yang timbul sebagai hasil kontak antara faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategik tersebut adalah (A) *Comparative Advantage*, (B) *Mobilization*, (C) *Invesment/Disvesment*, dan (D) *Damage Control*.

Sel A, apabila para pengambil keputusan telah melihat peluang yang tersedia, dan ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka organisasi ini menghadapi isu strategik yang dapat disebut Keuntungan Komparatif (*Comparative Advantage*). Disini dua elemen strategik yang paling baik bertemu, sehingga para eksekutif tidak boleh melepaskannya atau membiarkannya hilang, tetapi sebaliknya, harus memperkuatnya dengan berbagai perencanaan yang mampu mendukungnya dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Sel A ini memungkinkan bagi organisasi untuk berkembang lebih cepat, namun harus juga senantiasa waspada terhadap perubahan yang tidak menentu dalam lingkungan strategik yang ada. Pertanyaannya adalah bagaimana menggunakan kekuatan yang tersedia untuk memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan posisi kompetitif organisasi.

Sel B, adalah isu strategik *Mobilization*, yaitu merupakan kotak interaksi dan pertemuan antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi oleh para menggunakan sumber daya dengan kekuatan organisasi. Di sini hendaknya pengambil keputusan di kutif berusaha memobilisasi dan para ekse yang merupakan kekuatan organisasi untuk menghindari/ memperlunak ancaman atau menghadapi tantangan dari luar tersebut, bahkan kalau mungkin merubahnya menjadi peluang.

Sel C, merupakan kotak isu strategik *invesment/divesment*, yang memberikan pilihan bagi para eksekutif, karena situasinya abu-abu/kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan, namun demikian organisasi tidak memberikan reaksi positif dan tidak mempunyai kemampuan untuk menggarapnya. Apabila hal ini dipaksakan, bisa jadi akan memakan biaya yang terlalu besar, sehingga merugikan organisasi. Lebih baik apabila ditinggalkan peluang tersebut dan diberikan kepada organisasi lain yang mungkin memiliki posisi lebih baik, atau bahkan bisa juga para eksekutif tidak berbuat apa-apa.

Sel D, sel terakhir ini adalah kotak paling lemah dari semua sel, karena dapat membawa bencana bagi organisasi, atau paling tidak akan merugikan program-programnya. Situasinya sudah terancam dari luar, lalu dihadapi dengan sumber daya yang sangat lemah. Strategi yang harus ditempuh oleh para eksekutif adalah mengendalikan kerugian yang diderita, sehingga tidak separah dengan apa yang diperkirakan. Hal ini dapat dilakukan

dengan memulai dari sedikit demi sedikit membenahi sumber daya yang ada, dengan harapan dapat dan mampu memperkecil ancaman dari luar tersebut. Usaha ini diarahkan pada upaya mengalihkan kelemahan menjadi kekuatan, dan mungkin akan memakan waktu yang cukup lama/tidak sedikit. Di bawah ini adalah gambar dari Program Analisis SWOT:

Gambar 2.1
Diagram Analisa SWOT

	FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
FAKTOR INTERNAL			
STRENGTHS		COMPARATIVE ADVANTAGE A	MOBILIZATION B
WEAKNESSES		INVESTMENT/DIVESTMENT C	DAMAGE CONTROL D

Analisis SWOT di atas akan penulis gunakan untuk menganalisa tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi unit patroli dalam melaksanakan tugasnya. Dengan dilakukannya analisa melalui Analisis SWOT ini, harapan dari peneliti adalah dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Unit Patroli Sabhara.

Teori Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen, terdapat kombinasi fungsi fundamental yang paling umum dalam rangka pencapaian tujuan yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun penjelasan tentang keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
2. *Organizing* mencakup : (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga panchaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organizing. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan lebih condong memasukan staffing sebagai unsur utama. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

3. *Actuating*, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan perorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberikan komposisi kepada mereka.
4. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan oleh manusianya. Orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

Teori Pencegahan Kejahatan

Kejahatan merupakan suatu wujud perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Kejahatan tidak terjadi begitu saja dan kejahatan tersebut dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, tidak mengenal tempat dan waktu. Kejahatan tersebut beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, tindak kejahatan tersebut semakin kompleks dan semakin sulit untuk diungkap. Upaya pencegahan terhadap kejahatan tersebut perlu dan harus dilakukan demi terciptanya situasi yang aman dan kondusif di lingkungan masyarakat. Bukan hanya pemerintah, tetapi masyarakat juga harus turut serta dalam usaha pencegahan kejahatan tersebut. Preventif atau pencegahan adalah “Segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terhadap kemungkinan yang akan terjadi baik ancaman maupun gangguan Kamtibmas”. (Fungsi Teknis Sabhara, 2013 : 4).

Mencegah merupakan satu-satunya cara yang efektif agar tindak kejahatan tersebut dapat dihindari. Mencegah kejahatan berarti suatu usaha atau upaya menghindari terjadinya tindak kejahatan yang dapat menimbulkan jatuhnya korban atau kerugian-kerugian lainnya. Menurut Prof.Dr.I.S.Susanto,SH pencegahan kejahatan adalah :

Meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan yang khusus untuk memperkecil ruang lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran, baik melalui pengurangan kesempatan untuk melakukan kejahatan ataupun melalui usaha pemberian pengaruh kepada orang yang potensial dapat menjadi pelanggar serta kepada masyarakat umum. (Kriminologi, 2011) Pencegahan terhadap kriminalitas dan penyimpangan lain adalah penting. Adapun alasannya antara lain sebagai berikut :

- a. Tindakan pencegahan adalah lebih baik daripada tindakan represif dan koreksi. Upaya pencegahan terhadap kejahatan tersebut lebih efektif dalam menekan atau mengurangi angka kriminalitas tersebut daripada dilaksanakan dengan upaya represif dan rehabilitatif.
- b. Usaha pencegahan tidak perlu menimbulkan akibat yang negatif seperti antara lain: stigmatisasi (pemberian cap pada yang dihukum/dibina), pengasingan, penderitaan-penderitaan dalam berbagai bentuk, pelanggaran hak asasi, permusuhan/kebencian terhadap satu sama lain dan menjurus pada residivisme. Dengan kata lain, pencegahan itu bertujuan untuk menciptakan suatu situasi dan kondisi yang positif.
- c. Usaha pencegahan dapat pula memperlerat persatuan, kerukunan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, usaha

pengecanaan dapat membantu orang mengembangkan orang bernegara dan orang bermasyarakat. Dengan terciptanya hubungan yang baik di lingkungan masyarakat, otomatis kemungkinan-kemungkinan terjadinya kejahatan tersebut dapat dihindari. (disadur dari Widiyanti dan Waskita, 1987 : 10).

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah lebih baik mencegah kejahatan itu terjadi, daripada menindak pelaku kejahatan. Banyak manfaat yang akan dihasilkan dari upaya-upaya pencegahan kejahatan tersebut karena pencegahan kejahatan tersebut secara tidak langsung adalah suatu cara untuk menciptakan kondisi yang positif. Rasa aman, tentram dan kondusif merupakan salah satu hasil yang akan tercipta sebagai hasil dari upaya pencegahan kejahatan tersebut.

perhatian orang lain”.

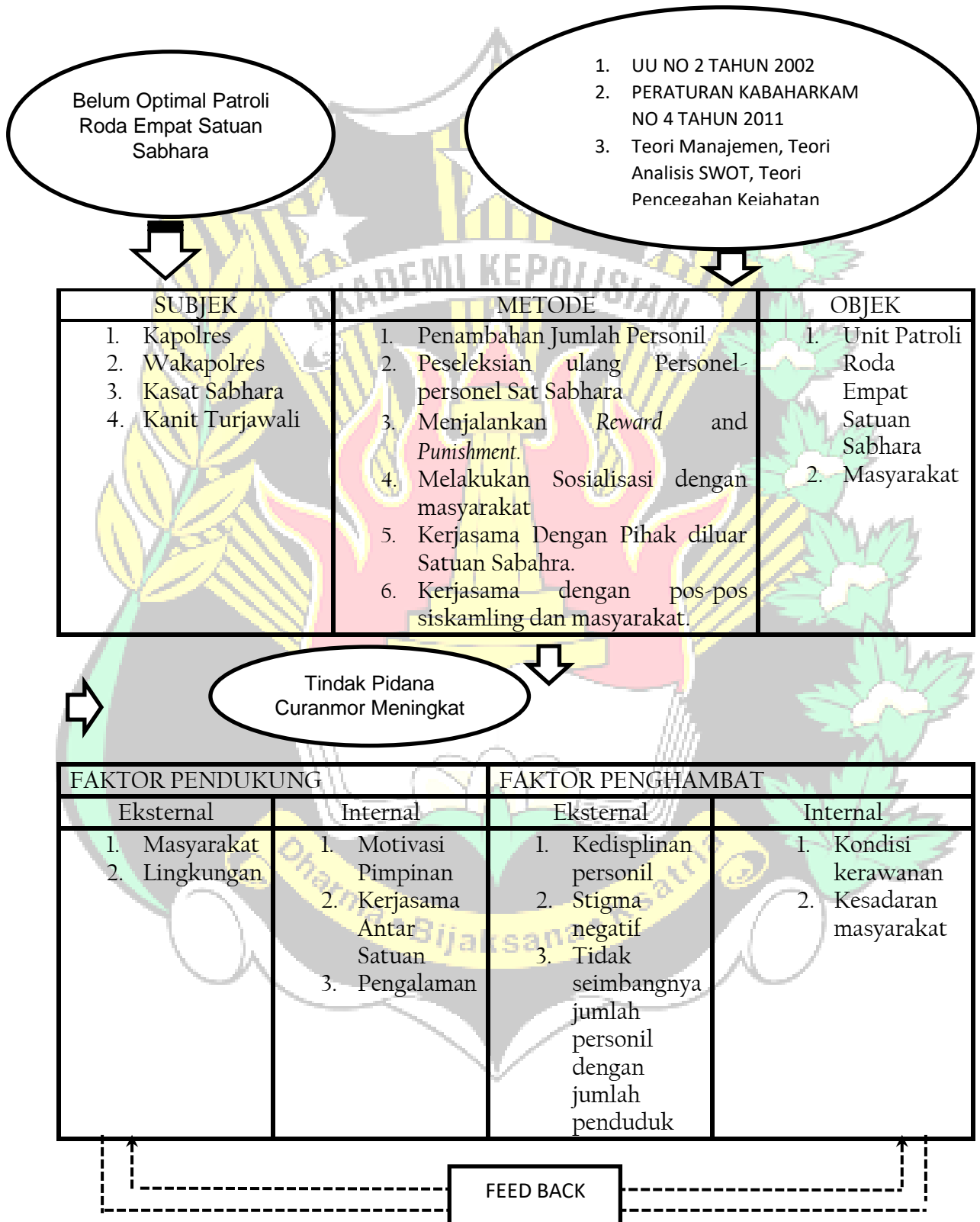
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas arah pelaksanaan peneliti disamping untuk menggambarkan hubungan-hubungan antara teori dan konsep yang satu dengan yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan sumber-sumber lain yang dianggap sesuai dengan permasalahan tersebut. Teori dan konsep yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Konsep Curanmor
2. Konsep Optimalisasi
3. Konsep Patroli Roda Empat
4. Teori Analisis SWOT
5. Teori Manajemen
6. Teori Pencegahan Kejahatan

Kerangka berpikir yang dilakukan penulis adalah dengan belum optimalnya patroli roda empat satuan sabhara maka akan berkembangnya tindak pidana curanmor di wilayah hukum tersebut dan apabila sudah berkembang maka perlunya dilakukan pengotimalan terhadap beberapa subjek-subjek yang diantaranya adalah Kapolres, Wakasat, Kasat Sabhara, dan Kanit turjawali. Dalam pengoptimalan subjek tersebut tentunya memakai beberapa metode metoda yang didukung oleh dasar hukum serta teori-teori yang digunakan peneliti yang selanjutnya akan diteruskan kepada objek sebagai pelaksana. Dalam penerapan metode-metode tersebut masih terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung keberhasilan baik dari internal maupun dari eksternal, dan apabila metode-metode tersebut berjalan dengan terlebih dahulu melakukan penyempurnaan terhadap faktor-faktor pengham tersebut maka dengan otomatis objek sebagai pelaksana akan bekerja lebih baik dan akan menurunkan angka tindak pidana curanmor. Hal tersebut dapat dilihat gambar 2.2 sebagai kerangka berpikir dari peneliti.

Gambar 2.2
 Kerangka Berpikir
 OPTIMALISASI PATROLI RODA EMPAT SATUAN SABHARA DALAM MENCEGAH
 TINDAK PIDANA CURANMOR DI WILAYAH HUKUM POLRES KUDUS



METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memiliki ciri khusus dalam mencari data menggunakan sumber informasi atau informan, keterangan-keterangan atau berupa informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen, hasil wawancara yang berhubungan dengan. Sedangkan menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2010:88)

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam, dalam prosesnya penelitian pendekatan ini mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

Pendekatan kualitatif ini dipandang tepat terhadap penelitian atas Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi faktual di lapangan yang sebenarnya dan dapat menemukan Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok. Keandalan dan kesahihan datanya akan banyak ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitiannya. Penelitian bukan saja dituntut menguasai alat-alat konseptual dan teoritik yang relevan dengan gejala yang ditelitinya, melainkan perlu pula mengetahui keragaman para calon informannya menurut kedudukan mereka masing-masing dalam struktur sosial dan struktur interaksi yang ada dalam kehidupan nyata. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis yang berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai kenyataan kenyataan tentang objek dan masalahnya yang didukung oleh data-data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Setelah dilakukan penelitian, maka akan diperoleh gambaran tentang hal hal yang bersifat umum tentang keadaan objek. Penggunaan pendekatan ini dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. (Bungin. 2001: 290).

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus penelitian atas Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Penulis ingin melihat kineja yang telah dilakukan oleh Patroli Satuan Sabhara Polres Kudus atas program-program yang telah dicanangkan guna mencegah Curanmor di wilayahnya. Hal ini menjadi menarik oleh penulis karena kejahatan Curanmor merupakan salah satu kejahatan yang hampir ada disetiap wilayah Indonesia.

3.3. Sumber Data

Subyek yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kapolres Kudus
- b. Kasat Sabhara

- c. Kanit Turjawali
- d. Anggota Unit Patroli Roda Empat
- e. Masyarakat

Dari sumber informasi tersebut penulis memperoleh data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang relevan dengan penanganan kasus Curanmor oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sumber informasi serta mempergunakan *interview guide*.

Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari bacaan pustaka yang bisa mendukung data primer yang terkait dengan kejahatan Curanmor. Data sekunder bisa berupa hasil penelitian sebelumnya, buku bacaan, dokumentasi tertulis, majalah, monografi, laporan-laporan serta bahan tertulis sejenis lainnya yang berkaitan dengan pencegahan Curanmor di Wilayah hukum Polres Kudus

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut M. Iqbal Hasan (2002:83) adalah “pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian”. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan studi dokumen.

3.4.1 Pengamatan(Observasi)

Menurut Guba dan Lincoln dalam metodologi penelitian kualitatif (Moleong, 2005:174-175), ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai berikut ini.

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Sedangkan dalam penelitian ini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam kegiatan pengamatan ini, sasaran (obyek) pengamatan yang dilakukan adalah meliputi:

- a. Pengamatan langsung terhadap lokasi-lokasi yang berpotensi terjadi tindak pidana Curanmor.
- b. Pengamatan terhadap reaksi masyarakat setempat menyikapi terhadap adanya aksi curanmor.
- c. Pengamatan juga dilakukan dengan melihat gambaran secara umum dari Curanmor di Wilayah Polres Kudus.

3.4.2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud

mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasikan, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sumber-sumber yang merupakan sumber yang dijadikan wawancara yaitu: Kapolres, Kasat Sabhara, Kanit Turjawali, Anggota Unit Patroli Roda Empat, Masyarakat, serta Pelaku Tindak Pidana Curanmor.

3.4.3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen yang diperlukan dari instansi yang terkait dengan gambaran secara umum dari aksi Curanmor di wilayah hukum Polres Kudus.

3.5. Validitas Data

Menurut Gronlund dan Linn (1990) menyebutkan bahwa Validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Validitas data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang disajikan oleh peneliti dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data ini diharapkan dapat menunjukkan apapun temuan data adalah valid, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan, menarasikan, dan memaknai hal-hal yang berhubungan dengan Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Hal-hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

1. Melakukan verifikasi data dari hasil penelitian yang berhubungan dengan Optimalisasi Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus.
2. Melakukan reduksi terhadap data yang telah diverifikasi melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data sehingga data tersebut dianggap layak dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. (ssbelajar.net, 2012)
3. Melakukan triangulasi terhadap data, yakni melalui pengecekan ganda dan memeriksa keabsahan suatu data dengan data lainnya yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan sehingga tetap terhubung dan saling mendukung satu sama lain.

3.6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1985) seperti yang dikutip oleh Farouk dan Djaali (2005:97) “menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Penelitian ini bersifat menjabarkan, menerangkan dan menggambarkan secara terperinci tentang Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus. Teknik analisis data menggunakan metode deduktif yaitu melihat fenomena-fenomena umum yang terjadi dan fenomena khusus berdasarkan landasan teori yang digunakan. Data-data yang diperoleh dianalisis melalui:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batas-batas persoalan dan menulis memo. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan wawancara atau pemeriksaan dokumen, kita tidak harus mengambil semua data dari sumber tersebut tapi kita dapat memilah-milah data yang akan kita ambil sesuai dengan keperluan penelitian kita.

3.6.2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali informasi yang telah diperoleh, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kudus sering disebut dengan istilah kota kretek, dikarenakan di daerah Kabupaten Kudus terdapatnya usaha rokok kretek terbesar yang ada di Indonesia yaitu P.T Djarum Tbk. Perusahaan rokok kretek yang begitu padat akan pekerja merupakan bagian daripada alur mekanisme kejahatan yang sering terjadi di Kabupaten Kudus. Angka kejahatan di wilayah Kabupaten Kudus sendiri merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pihak Kepolisian terutama Polres Kudus untuk meningkatkan tindakan keamanan di wilayahnya. Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hal terkait dengan gambaran umum daripada daerah penelitian. Beberapa hal yang akan dicantumkan oleh peneliti adalah wilayah Kabupaten Kudus, Polres Kudus, karakteristik Satuan Sabhara Polres Kudus, dan gambaran tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di wilayah hukum Polres Kudus. Berikut ini dipaparkan mengenai keempat hal tersebut.

4.1.1 Situasi Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten penghasil rokok kretek yang terbesar di Indonesia dan berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas daerah Kabupaten Kudus 42.515.

644 Ha sekitar 1,31% dari Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 kecamatan dan 123 desa serta 9 Kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Dawe yaitu 8.584 Ha (20,19 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota seluas 1.047 Ha (2,46 persen) dari luas Kabupaten Kudus.

a. Aspek Geografis.

Geografi Kabupaten Kudus dapat digambarkan dalam peta berikut:

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Kudus

PETA KABUPATEN KUDUS



Sumber: Bag Intelkam Polres Kudus

Dari gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa wilayah Kabupaten Kudus terletak antara $110^{\circ} 36'$ dan $110^{\circ} 50'$ (Bujur Timur) dan $6^{\circ} 51'$ dan $7^{\circ} 61'$ (Lintang Selatan) dengan luas daerah seluruhnya 42.515.644 Ha atau sekitar 1,31 % dari Provinsi Jawa Tengah .

Luas wilayah tersebut terdiri dari 20.653 Ha (48,58 persen) merupakan lahan pertanian sawah dan 7.555 Ha (17,77 persen) adalah lahan pertanian bukan sawah, sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 14.308 Ha (33,65 persen), jika dilihat menurut jenis pengairan, lahan pertanian sawah yang menggunakan irigasi seluas 13.964 Ha (67,61 persen) sedangkan tadah hujan 6.689 Ha (32,39 persen). Untuk lahan pertanian bukan sawah sebagian besar digunakan untuk tegal/kebun sebesar 75,82 persen, untuk ladang/ huma sebesar 3,55 persen dan sisanya untuk perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam dan lainnya.

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Kudus ini dari tahun ke tahun mengalami peralihan fungsi, misalnya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan Kabupaten Kudus memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kab Jepara dan Kab Pati
2. Sebelah Selatan : Kab. Grobogan dan Kab. Pati
3. Sebelah Timur : Kab. Pati
4. Sebelah Barat : Kab. Demak dan Kab. Jepara

Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Kudus Alluvial coklat tua sebesar 32,12 % dari luas tanah di Kabupaten Kudus, dimana sebagian besar tanahnya memiliki kemiringan 0-2 derajat dan kedalaman efektif lebih dari 90 cm. Rata-rata tingkat ketinggian di wilayah Kabupaten Kudus sekitar 55 meter diatas permukaan laut dengan keadaan tanah berupa sawah dan tegalan. Hanya pada Kec. Dawe dan Kec. Gebog dengan keadaan medan berupa pegunungan yaitu berada pada 1.700 meter dari permukaan laut, daerah tersebut memiliki keadaan tanah berupa tegalan dan kering.

Wilayah administrasi pemerintahan, Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan terbagi menjadi 123 desa dan 9 kelurahan. Kecamatan yang dimaksud yaitu, Kecamatan Kudus Kota, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Bae, Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe.

b. Aspek Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2015 sebanyak 831.303 jiwa meningkat dibanding tahun 2014 dengan jumlah penduduk 821.109 jiwa. Dengan Luas wilayah 42.516 Ha berarti setiap km² rata-rata dihuni oleh 1.955 orang. Peningkatan jumlah penduduk tersebut karena perpindahan penduduk baik dari kota besar maupun dari pedesaan ke wilayah Kabupaten Kudus yang merupakan daerah Industri dan banyaknya perumahan-perumahan baru.

Arus urbanisasi penduduk dari daerah lain ke Kabupaten Kudus masih terus meningkat dikarenakan masih banyak masyarakat beranggapan bahwa Kabupaten Kudus merupakan daerah industri yang menyediakan lahan pekerjaan sebagai mata pencaharian guna menunjang kehidupan yang layak dari aspek demografis, sesuai dengan pendataan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kudus pada tahun 2015 telah tercatat sebanyak 831.303 jiwa dengan perbandingan antara laki-laki sebanyak 404.318 dan perempuan sebanyak 416.818.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2015

NO	KECAMATAN	LUAS DAERAH (KM ²)	PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN PDDK (JIWA PER KM ²)
01	02	03	04	05
1	KALIWUNGU	32,713	93.018	2.843
2	KOTA	10,473	96.984	9.260
3	JATI	26,298	104.978	3.992
4	UNDAAN	71,770	73.016	1.017
5	MEJOBLO	36,776	73.813	2.008
6	JEKULO	82,917	104.596	1.261
7	BAE	23,322	70.463	3.021
8	GEBOG	55,060	100.303	1.822
01	02	03	04	05
9	DAWE	85,837	103.965	1.211
	JUMLAH	425,156	821.136	1.931

Sumber: Bag Ops Polres Kudus

4.1.2 Situasi Kesatuan Polres Kudus

Berdasarkan Intel Dasar Polres Kudus tahun 2016, letak wilayah hukum Polres Kudus Berbatasan dengan sebelah Utara dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara.

Wilayah Hukum Polres Kudus sendiri berada pada posisi jalur lintas Semarang-Surabaya, sehingga akan muncul kerawanan di bidang kriminalitas dan lalu lintas. Selain itu melihat kondisi dari pada wilayah hukum Polres Sendiri merupakan Jalur pantura dan memiliki perusahaan-perusahaan yang besar dan mempekerjakan karyawan yang banyak maka tidak menutup kemungkinan juga tingkat kriminalitas di Kabupaten Kudus sendiri tergolong cukup tinggi.

4.1.3 Jumlah Personel Polres Kudus

Berdasarkan Data yang diperoleh dari bagian oprasional Polres Kudus, jumlah Personel yang dimiliki oleh Polres Kudus adalah sebanyak 454 orang sebagai anggota Polres dan 355 orang di bagi ke dalam 9 polsek. Apabila digolongkan melalui sturktur kepangkatan maka di Polres Kudus sendiri memiliki 97 perwira Polri , 681 brigadir Polri dan 31 PNS Polri. Data jumlah Personel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Personel Polres Kudus

NO	SATKER	POLRI	PNS
01	02	03	04
MAPOLRES			
1	PIMPINAN	2	0
2	BAGOPS	20	0
3	BAGREN	9	1
4	BAGSUMDA	36	8
5	SIWAS	5	1
6	SIPROPAM	15	0
7	SIKEU	7	1
8	SIUM	4	1
9	SPKT	17	0
10	SATINTELKAM	33	1
11	SATRESKRIM	55	1
12	SATRESNARKOBA	13	1
13	SATBINMAS	15	1
14	SATSABHARA	102	2
15	SATLANTAS	84	8
16	SATPAMOBVIT *)	0	0
17	SATPOLAIR *)	0	0
18	SAT TAHTI	4	0
19	SITIPOL	7	0
20	PA/BRIG RES KUDUS	0	0
POLSEK			

1	POLSEK KUDUS	53	2
2	POLSEK JATI	55	0
3	POLSEK UNDAAN	32	0
4	POLSEK KALIWUNGU	33	1
5	POLSEK GEBOG	32	0
6	POLSEK DAWE	33	0
01	02	03	04
7	POLSEK BAE	34	1
8	POLSEK JEKULO	44	1
9	POLSEK MEJOBLO	34	0
	Jumlah	778	31

Sumber : Bag Ops Polres Kudus

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Satuan Sabhara merupakan satuan fungsi yang memiliki personel paling banyak dan Satuan binmas adalah merupakan satuan fungsi yang memiliki personel paling sedikit.

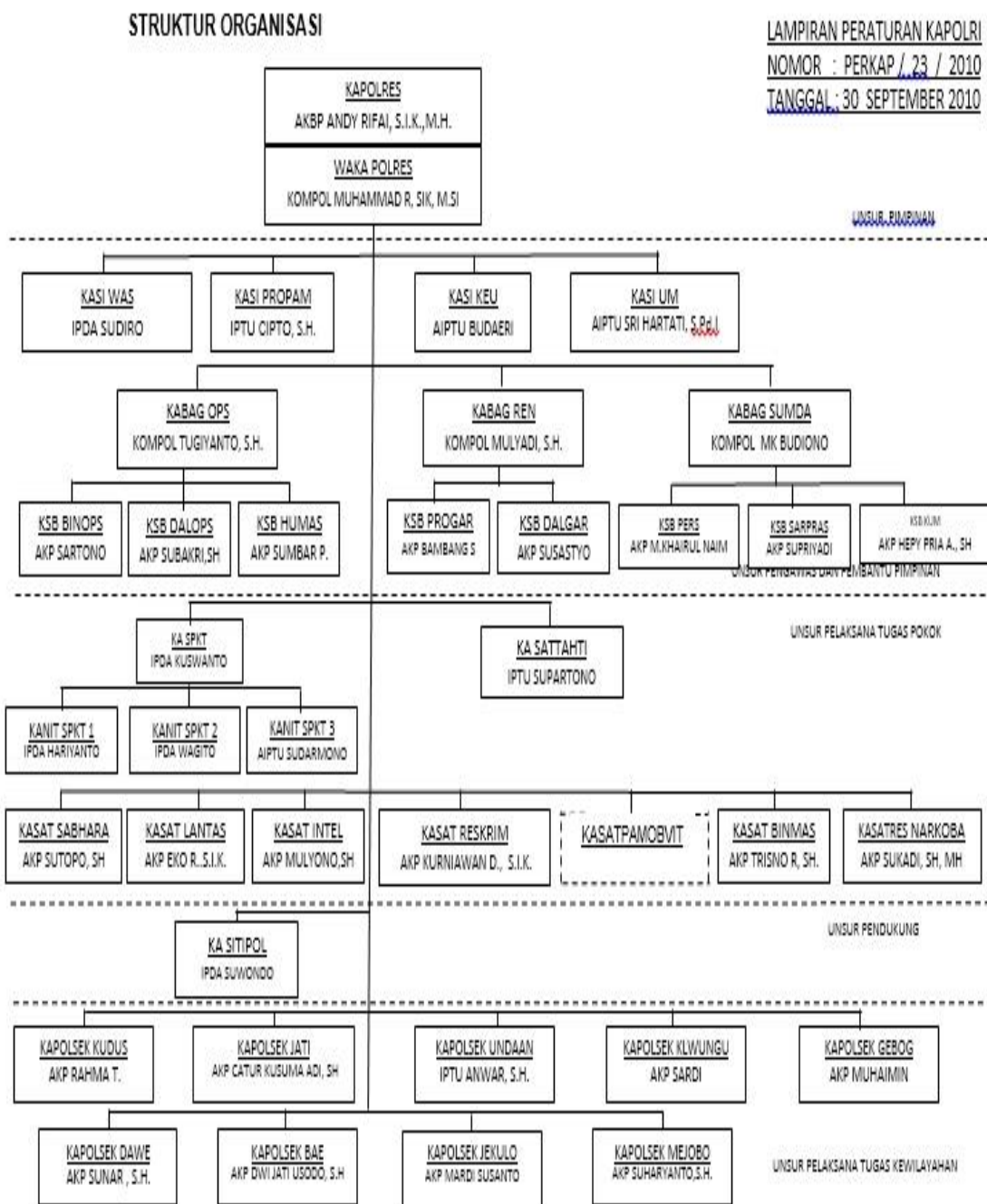
4.1.4 Struktur Organisasi Polres Kudus

Polres Kudus merupakan bagian dari Organisasi Polri yang berada di wilayah Kabupaten Kudus dan bertugas melaksanakan tugas-tugas kepolisian di daerah tersebut yaitu dengan cara menegakan hukum, menjaga kamtibmas, dan melindungi, mengayomi serta melayani masyarakat. Dalam pelaksanaan tugas yang diatur berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Pada Bab II dalam Peraturan ini memuat tentang Organisasi Polres dari mulai kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, unsur pimpinan, unsur pengawas dan pembantu pimpinan, unsur pelaksana tugas pokok, unsur pendukung, dan unsur pelaksana tugas kewilayahan.

Polres Kudus merupakan satuan kepolisian wilayah yang terletak di wilayah Kabupaten Kudus. Polres Kudus dipimpin oleh seorang perwira menengah Polri berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi. Polres Kudus dikepalai oleh AKBP Andi Rifai S.I.K., M.H. dalam pelaksanaan tugasnya seorang Kapolres dibantu oleh unsur pimpinan lainnya yaitu Wakapolres. Wakapolres Kudus berpangkat Komisaris Polisi yaitu Kopol Muhammad Ridwan, S.I.K., M.Si. Polres Kudus terdiri dari 9 Polsek, 9 Polsek tersebut dikepalai oleh 8 perwira pertama polri dengan pangkat Ajun Komisaris Polisi dan 1 perwira pertama polri dengan pangkat Inspektur Dua Polisi.

Secara keseluruhan anggota Polres Kudus Berjumlah 778 Personel yang terdiri dari 1 orang berpangkat AKBP, 5 orang berpangkat Kopol, 24 orang berpangkat AKP, 31 orang berpangkat IPTU, 36 orang berpangkat IPDA, 239 berpangkat AIPTU, 48 orang berpangkat AIPDA, 159 berpangkat BRIPKA, 148 berpangkat Brigadir, 27 orang berpangkat BRIPTU, 60 orang berpangkat BRIPDA, serta 57 orang PNS. Struktur organisasi Polres Kudus bisa dilihat pada bagian gambar 4.2.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Polres Kudus



Sumber : Bag Ops Polres Kudus

Struktur organisasi Polres Kudus menunjukkan bahwa Organisasi Polres Kudus terdiri dari 4 unsur utama yaitu: unsur pimpinan yang meliputi Kapolres dan Wakapolres. Kapolres dijabat oleh AKBP Andi Rifai, S.I.K., M.H. dan Wakapolres dijabat oleh Kopol Muhammad Ridwan, S.I.K., M.Si. dibantu oleh pembantu pimpinan/pelaksana staf yang terdiri dari Kabag Ops, Kabag Ren dan Kabag Sunda yaitu dijabat oleh Perwira Menengah

yang berpangkat Kompol. Selain itu terdapat unsur pelaksana utama terdiri dari Kasat Intel, Kasat Narkoba, Kasat Reskrim, Kasat Binmas, Kasat Lantas, dan Kasat Sabhara yang dipimpin oleh seorang perwira pertama yang berpangkat AKP (Ajun Komisaris Polisi).

Sedangkan untuk tingkat Polsek dipimpin oleh Kapolsek yang berpangkat Ajun Komisaris Polisi dan bertanggung jawab penuh kepada Polres yang dipimpin oleh Kapolres. Polsek yang dimaksud tersebut adalah Polsek Kudus, Polsek Jati, Polsek Undaan, Polsek Dawe, Polsek Bae, Polsek Jekulo, Polsek Klwungu, Polsek Majebo, dan Polsek Gebog.

Dalam menjalankan tugasnya Polres Kudus memiliki visi dan misi diantaranya yaitu:

Visi:

1. Mampu mewujudkan sikap dan perilaku Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang selalu didambakan oleh masyarakat.
2. Sebagai aparat penegak hukum yang profesional dan proporsional selalu menjunjung tinggi supremasi hukum dan Hak Asasi manusia.
3. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
4. Mewujudkan kegiatan pemerintah dalam rangka terciptanya Kantibmas yang aman.
5. Menjadi Polri yang dapat dipercaya oleh masyarakat.
6. Mewujudkan/menampilkan identitas/ciri khas Polres Kudus dan Polsek jajaran

Misi:

Dari rangkaian visi sebagaimana tersebut diatas dan didukung dari pemikiran bahwa “kejahatan adalah produk dari masyarakat dan institusi Polri ada karena kebutuhan masyarakat”, saat ini Polri berusaha mendekati diri kepada masyarakat dan menggali segala potensi yang ada di masyarakat, untuk mendeteksi dan mencegah sedini mungkin kejahatan yang ada di masyarakat serta menyelesaikan yang terjadi hingga ke akar-akarnya dengan harapan kehidupan masyarakat yang “Tata Tentrem Kerta Raharja” dapat tercipta maka misi yang harus diemban kedepan adalah sebagai berikut :

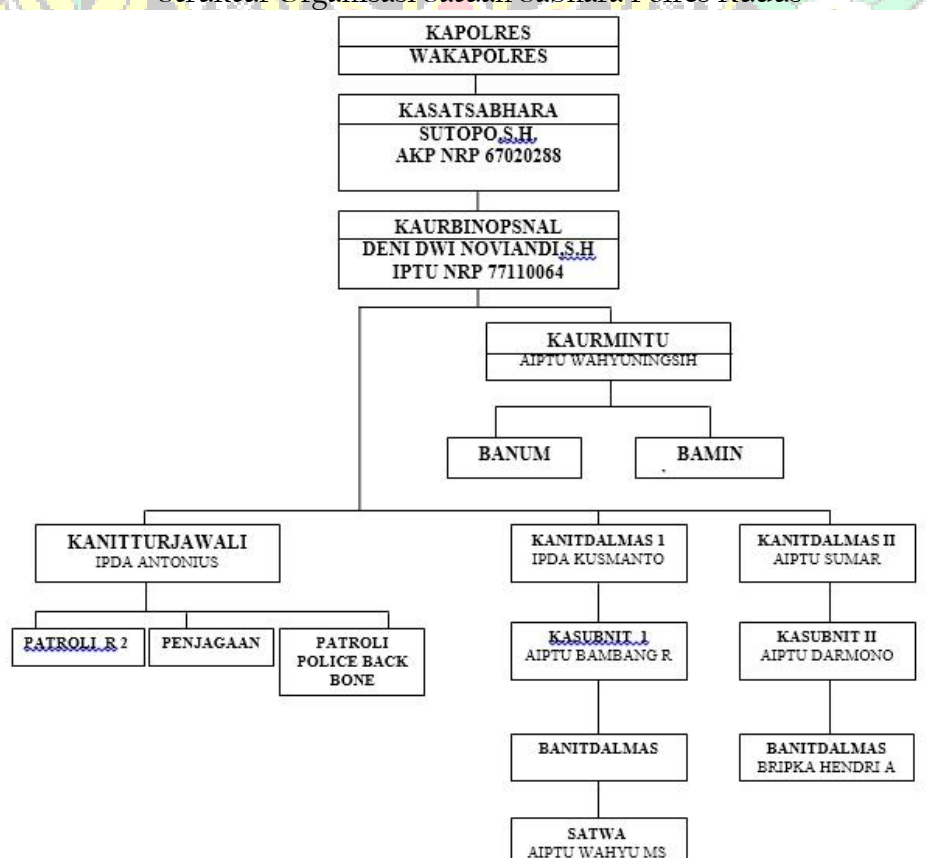
1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kudus (meliputi aspek *security, surety, safety* dan *peace*).
2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat Kabupaten Kudus melalui upaya prefentif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan hukum masyarakat (*law abiding citizen S.Hip*).
3. Menegakkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia menuju kepada adanya kepastian hukum serta rasa keadilan.
4. Memelihara kewan dan ketertiban masyarakat Kabupaten Kudus dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Mengelola SDM Polres Kudus secara profesional dalam mencapai tujuan Polri yaitu terwujudnya keamanan dalam Negeri sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat.
6. Mewujudkan upaya konsolidasi kedalam (internal Polri) sebagai upaya mengamankan visi dan misi Polri ke depan.
7. Memelihara solidaritas intuisi Polri dari berbagai pengaruh eksternal yang sangat merugikan organisasi.
8. Mewujudkan adanya perubahan administrasi, sikap/perilaku, fisik komando dan individu bagi seluruh anggota Polres Kudus dan Polsek Jajaran.

4.1.5 Situasi Kesatuan Satuan Sabhara Polres Kudus

Dalam penelitian ini fokus penelitian yang penulis kupas berkaitan dengan Fungsi Teknis Sabhara sehingga dalam bab ini selain situasi Polres Kudus, penulis juga akan mengupas tentang situasi Satuan Sabhara di Polres Kudus. Satuan Sabhara di Polres Kudus sendiri memiliki 104 Personel dan sudah dibagi dalam tugas nya masing-masing berdasarkan pangkat dan jabatannya.

Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor, Sebagaimana pasal 55 dalam peraturan tersebut yang menyebutkan bahwa satuan Sabhara merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres yang tugasnya yaitu Turjawali, dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas. Untuk itu dibuatlah suatu struktur organisasi agar dalam pembagian tugasnya menjadi jelas. Adapun struktur organisasi Satuan Sabhara Polres Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Satuan Sabhara Polres Kudus



Sumber: Min Ops Sat Sabhara Polres Kudus

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Satuan Sabhara sendiri dipimpin dibawah pimpinan Kasat Sabhara yaitu AKP Sutopo S.H dan 3 orang Kanit yaitu Kanit Turjawali, Kanit Dalmas I dan Kanit Dalmas II.

Dalam pelaksanaan patroli, unit patroli memiliki 24 kendaraan yaitu 6 Sepeda, 2 Mobil Sedan, 1 Mobil Double Cabin dan 15 Sepeda Motor Trail. Yang dimana untuk patroli

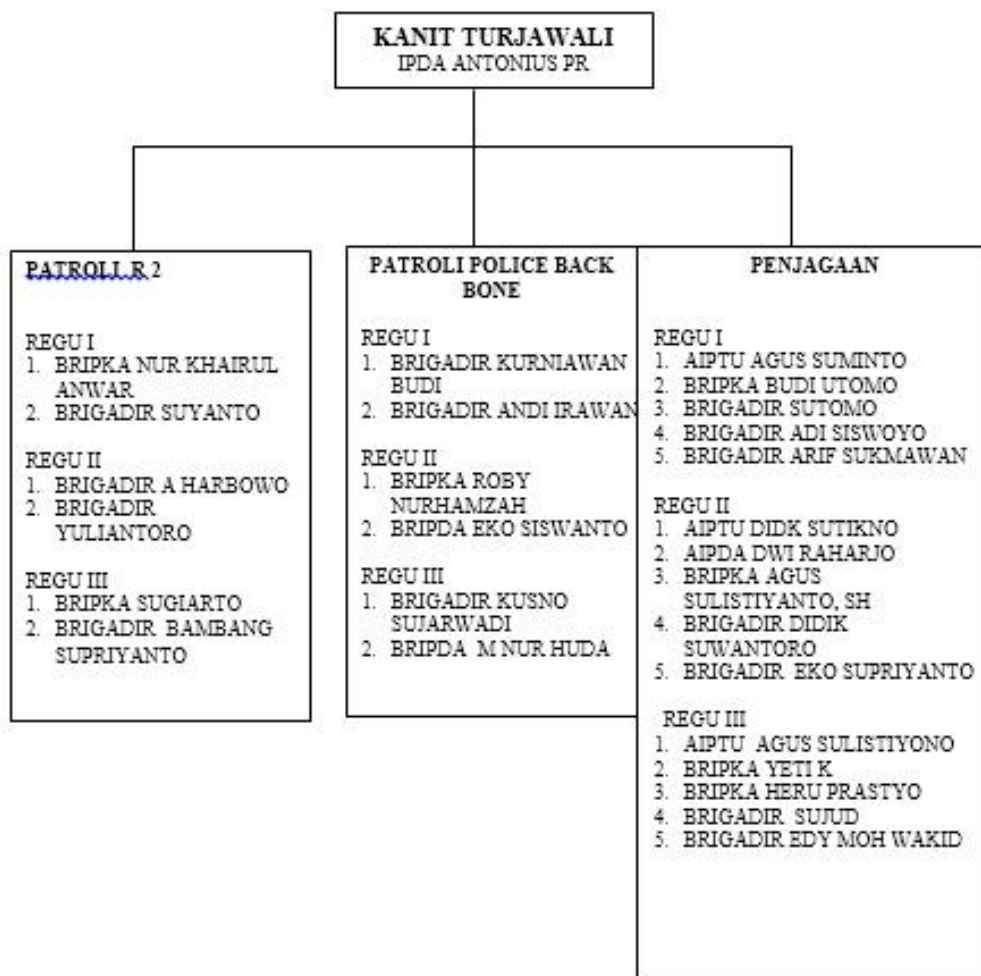
kendaraan roda empat hanya menggunakan 6 orang Personel saja. Data tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Unit Turjawali Sat Sabhara Porles Kudus

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KUDUS

PERATURAN KAPOLRI NOMOR : 23 TAHUN 2010
TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2010

DAFTAR PERSONIL TURJAWALI SATSABHARA POLRES KUDUS

Dari gambar diatas dapat dilihat anggota unit Patroli Roda Empat hanya memiliki 6 Petugas dan menggunakan 3 kendaraan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan Patroli Roda Empat masih ditemukan kekurangan, hal ini disampaikan oleh petugas Regu 1 yaitu Brigadir Budi sebagai anggota patroli roda empat yang memakai mobil sedan menyatakan hal sebagai berikut :

Untuk tugas patroli sendiri masih memiliki kendala, salah satunya adalah BBM. Yang diberikan dari Polres Kudus hanya berupa kupon yang apabila ditukar di SPBU dapat menghasilkan 4 Liter, sementara untuk patroli sendiri BBM yang dibutuhkan harus lebih dari 4 Liter, setiap harinya saya harus menambah biaya dalam pengisian bahan bakar untuk pelaksanaan tugas patroli. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari keterangan yang disampaikan, dapat dilihat jelas bahwa BBM adalah kendala utama dari petugas patroli roda empat dalam melaksanakan tugasnya.

4.1.6 Tindak Pidana Curanmor Yang Terjadi Di Wilayah Hukum Polres Kudus

Kejahatan curanmor terjadi tidak mengenal waktu dan tempat, jadi dimana ada niat dan kesempatan sekecil apapun maka tindak pidana curanmor dapat terjadi baik siang maupun di malam hari. Tindak Pidana curanmor di wilayah Kabupaten Kudus merupakan tindak pidana tertinggi dibandingkan tindak pidana lainnya. Pada umumnya, alasan pelaku melakukan curanmor didasari pada permasalahan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi jumlah tindak pidana dan penyelesaian tahun 2016 yang akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tindak Pidana 2016
Sumber: Min Ops Sat Reskrim Polres Kudus

JENIS PIDANA	RSKR		KUDUS		JATI		UND		KLW		GBG		DAWE		BAE		JKULO		MJB		JML		
	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	L	S	
BUNUH	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2	1	
ANIRAT	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2		
CURRAS	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1		
CURRAT	3	16	3	4	2	1	-	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	47	2	9	
CURRAN MOR	6	4	5	2	6	3	1	-	-	2	2	-	-	2	2	-	3	1	83	14			
KEBAKARAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
PEMBAKARAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
CURWAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
UPAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
PERKOSAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
PENIPUAN	2	9	6	1	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	1	1	33	10		
Jumlah CI	13	3	9	6	9	5	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	4	1	5	4	170	5	7

Dari tabel diatas dapat dilihat jelas bahwa tindak pidana curanmor berada di peringkat pertama dalam kasus tindak pidana diikuti dengan curat dan penipuan di urutan ketiga. Curanmor sendiri dilakukan dengan berbagai motif, namun dari hasil wawancara dengan Kanit Reskrim Tipidum IPDA Muhammad Nur S.T.K. menyatakan bahwa modus operandi yang paling sering terjadi adalah dengan menggunakan kunci T. Dalam beberapa tahun terakhir sudah terjadi penurunan angka curanmor di wilayah hukum Polres Kudus yaitu di tahun 2013,2014, dan dilanjutkan di tahun 2015, namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu mencapai 83 kasus. Hal ini dapat terjadi karena kurang optimalnya

upaya preventif yang dilakukan sat Sabhara dalam menjaga harkamtibmas. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tindak Pidana Curanmor

TAHUN	2013	2014	2015	2016
JUMLAH KASUS	84	76	54	83

Sumber: Min Ops Sat Reksrim Polres Kudus

Dari data diatas dapat dilihat bahwa curanmor mengalami peningkatan di tahun 2016 dan merupakan tindak pidana yang paling banyak dilakukan di wilayah hukum Polres Kudus. Namun kebanyakan para pelaku tindak pidana curanmor bukanlah berasal dari Kabupaten Kudus, melainkan dari luar Kabupaten Kudus.

Hal tersebut dikemukakan oleh Kapolres Kudus AKBP Andi Rifai S.I.K., M.H. yang menyatakan sebagai berikut

Untuk tindak pidana curanmor di Kudus sendiri banyak dilakukan oleh masyarakat dari luar Kabupaten Kudus seperti Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati. (Wawancara 6 Maret 2017).

Hal wawancara diatas juga diperkuat oleh keterangan daripada Kanit Tipidum IPDA Muhammad Nur S.T.K. yang menyatakan sebagai berikut

Pelaku curanmor berasal dari kabupaten yang mengitari wilayah Kabupaten Kudus, seperti Jepara, Pati dan Grobogan. Untuk masyarakat Kudus sendiri jarang ditemukan, hal itu dikarenakan tingkat pengangguran di Kabupaten Kudus hanya berjumlah 7%. (Wawancara 10 Maret 2017)

Dari dua keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku curanmor di Kabupaten Kudus sendiri sebagian besar bukan dari masyarakat Kabupaten Kudus melainkan dari luar Kabupaten yang mengapit Kabupaten Kudus.

4.2 Gambaran Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus.

Pada bagian ini, akan di paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan gambaran optimalisasi pelaksanaan patroli roda empat oleh satuan fungsi Sabhara dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Kudus. Beberapa hal itu adalah, gambaran pelaksanaan patroli dan analisis gambaran pelaksanaan patroli menggunakan teori Manajemen, teori Analisis SWOT dan teori Pencegahan Kejahatan. Ketiga hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Pelaksanaan patroli roda empat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Berikut akan disajikan pemaparan mengenai keempat tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan

Hal-hal yang ditetapkan dalam perencanaan antara lain terkait dengan bentuk patroli yang akan dilakukan adalah, jenis patroli, rute patroli, kegiatan dalam melaksanakan patroli. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kasat Sabhara Polres Kudus AKP Sutopo, S.H yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Yang pertama dilakukan oleh setiap anggota unit patroli adalah menentukan sasaran serta rute patroli selanjutnya akan ditentukan juga jenis patroli yang akan digunakan

dalam patroli. Setelah perencanaan dibuat maka hasil perencanaan dituangkan dalam bentuk surat perintah dan akan dibawa oleh anggota unit pada saat pelaksanaan patroli (Wawancara 3 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan patroli di Polres Kudus ditetapkan sasaran patroli, rute patroli dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat patroli yang akan dituangkan dalam surat perintah dan dibawa oleh anggota pada saat pelaksanaan tugas nya. Selain itu anggota unit Sabhara sendiri selalu melakukan apel pemberangkatan sebelum melaksanakan patroli dalam apel itu juga dijelaskan oleh Kanit Turjawali mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota unit serta pembagian surat perintah. Arahan mengenai sasaran patroli ataupun mengenai kegiatannya mengikuti daripada juklak/juknis yang sudah diatur. Hal tersebut sudah diperkuat dengan pernyataan dari Kanit Turjawali IPDA Antonius sebagai berikut:

Sebelum melakukan patroli di pagi hari, kita selalu melakukan apel bersama dulu di Polres, kemudian saya sebagai kanit sendiri yang akan membagikan surat perintah kepada setiap anggota yang akan melakukan patroli. Kita arahkan semua anggota untuk melakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan untuk menghindari adanya teguran dari pimpinan maupun keluhan dari masyarakat, patroli sendiri akan dilakukan setiap hari dan rute yang akan dijalaninya akan berbeda setiap harinya tergantung daripada kebutuhan kemitimbas yang diperlukan contohnya seperti pasar pasar, sekolahan, alun alun, dan lain-lain (Wawancara, 3 Maret 2017).

Setelah dibuat suatu perencanaan patroli, akan dilakukan kegiatan persiapan yaitu briefing untuk memberikan pengarahan setiap akan melaksanakan patroli dan juga untuk memeriksa kesiapan dari pada anggota unit patroli roda empat Sabhara agar melaksanakan kegiatan patroli sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan demikian tugas daripada Sabhara yaitu upaya preventif dapat menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Kudus.

Adapun kesiapan yang harus dilakukan oleh setiap anggota Sabhara yaitu selalu membawa sarana dan prasarana yang ada. Untuk sarana dan prasarana yang telah ditentukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung Patroli

NO	JENIS MATERIAL	SATUAN	B	RR	RB	JML
01	02	03	04	05	06	07
1	HANDY TALKIE (HT)	Unit	5	-	-	5
2.	BORGOL	Buah	4	-	-	4
3.	ROMPI TAHAN PELURU / ANTI SAJAM	Buah	12	-	-	12
4.	QUICK RENPONSE SET	Buah	4	-	-	-
01	02	03	04	05	06	07
5.	JAKET SABHARA (WARNA HITAM)	Buah	12	-	-	12
6.	JAKET KESELAMATAN (GATUR LALIN)	Buah	12	-	-	12

Sumber: Min Ops Satuan Sabhara Polres Kudus

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya alat alat pendukung patroli sudah memungkinkan untuk melakukan kinerja yang optimal, maka dari itu kembali lagi kepada personel apakah sudah mengoptimalkan peralatan tersebut atau tidak. Setiap melaksanakan patroli, Personel Satuan Sabhara, juga dilengkapi dengan anggaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar Anggaran Petugas Patroli

Uraian	Rincian							Jumlah
- uang saku [19 ORG x 365 HR x 1 GIAT]	1	OR			H		GIA	18.000
	9	G	X	365	R	X	T	
- Uang Makan [19 ORG x 365 HR x 1 GIAT]	1	OR			H		GIA	16.000
	9	G	X	365	R	X	T	
- dana satuan [19 ORG x 365 HR x 1 GIAT]	1	OR			H		GIA	4.000
	9	G	X	365	R	X	T	

Sumber: Min Ops Sat Sabhara

2. Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian pelaksanaan kegiatan patroli Satuan Sabhara Polres Kudus, dibagi menjadi 3 regu yaitu regu pagi, regu malam serta regu cadangan. Setelah pembagian regu tersebut akan melaksanakan kegiatan patroli sesuai dengan rute yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan petugas patroli roda empat Sat Sabhara Brigadir Kurniawan Budi menyatakan hal sebagai berikut:

Tugas patroli yang dilaksanakan oleh anggota unit patroli. Kalo untuk petugas patroli sendiri terdapat 3 regu dan memiliki sarana dan prasarana masing-masing. Patroli sendiri dilaksanakan dalam waktu 1x12 jam untuk setiap regunya. Untuk perlengkapan anggota sendiri sudah dibekali termasuk senpi, rompi, tongkat, gergaji mesin dan lainnya. Selalu saling koordinasi dengan petugas unit jaga Polres Kudus melalui HT untuk selalu memantau kerawanan kamtibmas yang akan dan sedang terjadi. (Wawancara, 3 Maret 2017)

Adapun rute yang akan dilalui oleh unit Patroli roda empat adalah sebagai berikut:

Regu I: Mako- Jl. Jend. Sudirman (Toko emas Kresno pasar Kliwon) – Jl. Hos Cokroaminoto (Ruko Mejagan)- Perempatan Mejagan – Jl. Mejobo (Perum Megawon) – Pertigaan Ngemal –Toko Damas – Pertigaan STAIN (Toko Central Mode)- Pertigaan Prima – Jl. Kampus UMK (Apotik)- Perempatan UMK – Jl. Lingkar UMK (Rm Arjuna) –Perempatan Panjang (Alfamart)- Jl. Sosrokartono(Indomart) – Proliman Barongan – Jl. Sunan Muria (Toko Pakaian Luwes)- Jl. Jend. Sudirman – Mako

Regu II: Mako – Jl. Jend. Sudirman – Toko Sparepart puspita - Pertigaan Prima – Jl. Kampus UMK (Studio Muria)- Perempatan UMK - Jl. Lingkar UMK (Perumahan Griya Kastara)- Perempatan Pengajaran- Jl. Asnawi (Alfamart)- Jl. Kudus-Kaliwungu (SPBU Prambatan) - Perempatan Jember - Jl. HM Subchan – Jl. Niti Sumito (PT Djarum)- Jl. Mayor Basuno – Jl. R. Agil Kusumadya (Bank BTPN Syariah) – Jl. Lingkar (Terminal Induk)- Jl. Kudus- Purwodadi (PT Nojorono)- Jl. Musium Kretek (Rm Wanapiro)- Jl. Agus

Salim - Jl. Tit Sudono (Toko kosmetik latulip)- Simpang Tujuh - Jl. Jend. Sudirman- Mako

Regu III: Mako - Jl. Jend. Sudirman - Pasar Kliwon - Pertigaan Prima - Jl. Kampus UMK (SMAN 2 Bae)- Perempatan UMK - Jl. Lingkar UMK (Alfamart)- Perempatan Panjang - Jl. Lingkar Utara - Perempatan Peganjaran -Jl. Asnawi (Gereja GITJ Kopen) -Jl. Kudus- Jeparo (ATM Bank BRI Unit Jember)- Perempatan Jember - Jl. HM Subchan - Jl. Niti Sumito (Rs Bersalin Permata Hati)- Jl. Mayor Basuno - Jl. R. Agil Kusumadya (SPBU Nusantara)- Jl. Lingkar - Terminal Induk -Jl. Kudus-Purwodadi (SPBU depan Klenteng)- Jl. Musium Kretek (Indomart)- Jl. Agus salim Perempatan Johar -Jl. Tit Sudono (Ruko gang IV)- Jl. Dr. Ramelan - Simpang Tujuh - Jl. Jend. Sudirman - Mako.

3. Pelaksanaan

Adapun observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan tentang pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh unit patroli roda empat Satuan Sabhara Polres Kudus yaitu melaksanakan patroli dialogis/sambang. Tujuan daripada patroli ini adalah untuk mendekatkan diri kepada masyarakat agar ikut serta dan berperan aktif dalam menciptakan kamtibmas di wilayahnya terutama dalam masalah tindak pidana curanmor. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan seorang masyarakat bernama gatot yang berdomisili di Kecamatan Bae adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh pihak kepolisian sudah sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ataupun aktivitas rutin sehari-hari. Unit patroli roda empat sendiri sering sambang dan juga istirahat di daerah ini. Anggota unit Sabhara sendiri sudah sering sambang kesini dan selalu mengajak masyarakat untuk selalu ikut serta dalam pelaksanaan tugas siskamling yang dilakukan rutin di daerah ini. (Wawancara 6, Maret 2017)

Untuk menguatkan optimalisasi pelaksanaan patroli sendiri sambang sendiri yang dilakukan unit patroli roda empat satuan Sabhara, penulis melakukan wawancara dengan Anggota unit patroli roda empat Satuan Sabhara Bigadir Kurniawan Budi yang menyatakan bahwa:

Masyarakat di Kabupaten Kudus tergolong sangat baik dalam menyambut polisi ke daerah nya, mereka bersifat positif dan mau menerima polisi berada di sekitar mereka. Tidak jarang kami selalu melakukan komunikasi di daerah-daerah yang tergolong tempat berpeluang besar dalam terjadinya tindak pidana curanmor. Tidak jarang dalam kegiatan sambang/dialogis masyarakat banyak bertanya kepada pihak kepolisian mengenai kejahatan yang terjadi dan cara mencegah pelaku kejahatan muncul di daerah mereka.(Wawancara 3 Maret 2017)

Untuk mendukung pernyataan di atas penulis juga menanyakan tentang pelaksanaan yang telah dilakukan oleh anggota unit patroli roda empat Satuan Sabhara. Penulis juga menanyakan kepada Ganda warga yang berdomisili Kecamatan Kota yang menyatakan bahwa :

Anggota kepolisian yang sering kemari selalu menanyakan tentang keamanan di daerah kami. Kadang mereka kalo patroli singgah ngobrol sambil ngopi. Kami pun senang dengan adanya kunjungan daripada petugas pihak kepolisian, karena dengan adanya mereka di daerah kami, kami sendiri merasa aman. Ya kalo bisa di tingkatkan lagi kemasyarakatannya biar anggota Polres Kudus sendiri tambah dekat dengan

masyarakat agar informasi yang diberikan lebih leluasa dan lebih luas. (Wawancara 6 Maret 2017)

Kemudian selalu diadakannya patroli stasioner sebagai upaya pencegahan kejahatan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai patroli yang dilakukan pada malam hari kepada Kanit Turjawali IPDA Antonius dan menyatakan hal-hal sebagai berikut:

Petugas unit patroli roda empat selalu melaksanakan upaya stasioner dari satu pos ke pos lainnya, dikarenakan adanya tingkat kerawanan tertentu yang merupakan daerah rawan untuk terjadinya kejahatan (Potensi Gangguan/PG). Dan di situasi itulah yang diperlukan kehadiran kepolisian terutama pada saat malam hari yang dimana pelaku tindak pidana sering melakukan aksi aksinya, seperti alun-alun, pemukiman dan pertokoan yang ada di seputaran Kabupaten Kudus. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan penjelasan Kanit Patroli Satuan Sabhara Polres Kudus diatas dapat dijelaskan bahwa petugas patroli Roda Empat sendiri melakukan stasioner sesuai dengan pos-posnya masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya guna melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya suatu tindak pidana curanmor. Untuk meyakinkan dan memperdalam lagi penulis mencoba untuk kembali menggali informasi lebih mendalam dari anggota Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Budi dan mendapatkan keterangan sebagai berikut:

Pada malam hari anggota unit patroli roda empat sendiri selalu melakukan patroli ketempat-tempat yang memang sering terjadi Curanmor. Tetapi untuk patroli yang dilakukan hanya patroli stasioner tidak sampai ke dialogis dikarenakan malam hari sudah jarang terlihat masyarakat di Kabupaten Kudus. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan penjelasan Anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus mengenai patroli stasioner memang dibenarkan dilakukan namun yang menjadi kendalanya adalah petugas Patroli Roda Empat tidak melakukan dialogis pada saat malam hari kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat selalu merasa aman dengan kehadiran polisi namun tidak melakukan upaya tambahan dari masyarakat tersebut untuk selalu mencegah tindak pidana curanmor, seperti dengan memasang kunci ganda pada ranmor masing-masing ataupun selalu menyalakan alarm pada ranmor apabila terjadi sesuatu.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa Sat Sabhara Polres Kudus sendiri sudah menjalankan teori pencegahan kejahatan. Dengan melakukan tindakan pencegahan kejahatan maka upaya preventif yang telah berhasil dilakukan. Pencegahan terhadap kriminalitas dengan maksud mengurangi upaya represif dan dianggap lebih baik daripada represif dan rehabilitatif. Usaha pencegahan dapat pula mempererat persatuan, kerukunan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesama anggota masyarakat. Dengan demikian usaha pencegahan dapat membantu orang mengembangkan orang bernegara dan bermasyarakat, otomatis kemungkinan kemungkinan terjadinya kejahatan dapat dihindari.

4. Pengawasan dan Pengendalian

Pengendalian dilakukan oleh pimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan ikut melakukan kegiatan patroli maupun secara tidak langsung melalui pesawat komunikasi. Pengendalian kegiatan patroli dilakukan oleh Kapolres maupun Kasat Sabhara dan berjenjang sampai Kanit maupun anggota Unit Patroli menggunakan alat komunikasi. Hal

tersebut di terangkan oleh Kapolres Kudus AKBP Andi Rifai S.I.K, M.H. saat di wawancarai peneliti melakukan wawancara.

Selain menggunakan HT (*Handy Talky*) kita juga mewajibkan anggota unit sudah harus memiliki HP (*Handphone*) yang sudah berbasis android maupun ios. Dengan demikian laporan dokumentasi serta laporan singkat dapat di sampaikan melalui media sosial dan segera mungkin dapat dilanjutkan ke pimpinan secara berjenjang. (Wawancara 6 Maret 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan patroli sebagai upaya preventif diadakan untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat yang dilaksanakan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus telah mengacu pada tahap pelaksanaan dalam SOP Ranmor Roda Empat dalam pasal 19 ayat (1) Peraturan Kabaharkam Polri No 4 Tahun 2011 tentang patroli sebagai pedoman/petunjuk pelaksanaan kegiatan patroli. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan upaya preventif dengan mengantisipasi bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan yang dapat menimbulkan gangguan kamtibmas terkhususnya dalam tindak pidana curanmor.

Dalam pelaksanaan patroli Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara memfokuskan pada tempat-tempat yang dianggap rawan akan terjadinya kejahatan curanmor. Hal ini juga dikemukakan oleh Kanit Turjawal IPDA Antonius sebagai berikut:

Sasaran untuk menciptakan kondisi kamtibmas yang kondusif yaitu pada tempat yang memang rawan terjadi kejahatan pencurian kendaraan bermotor, contohnya pada daerah seputar alun-alun, tempat parkir yang tidak dijaga, perusahaan-perusahaan, pemukiman, pertokoan maupun kantor-kantor instansi yang memang tidak memiliki security yang selalu siap siaga memantau kendaraan bermotor. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa sasaran patroli sendiri untuk menciptakan kondisi kamtibmas yang kondusif pada titik-titik rawan terjadinya pencurian kendaraan bermotor yang juga sudah diatur dalam Pasal 13 ayat (8) Peraturan Kabaharkam No 4 Tahun 2011 tentang Patroli dengan menggunakan roda empat bahwa semua objek yang benda yang bergerak dan tidak bergerak dengan segala sesuatu yang melingkupinya.

Walaupun pengawasan sudah dilakukan pengawasan dari Personel Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara tetapi masih tetap saja akan terjadi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor apabila pemilik kendaraan sendiri tidak melakukan upaya preventif bagi kendaraan yang di parkir nya, seperti contohnya memasang kunci ganda dan parkir pada tempat yang sudah ditentukan agar dapat dipantau oleh pengawas parkir.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Kanit Tipidum IPDA Muhammad Nur S.T.K. yaitu sebagai berikut:

Pencurian kendaraan bermotor sebagian besar terjadi bukan karena hanya niat daripada pelaku kejahatan, namun juga karena pemilik kendaraan bermotor masih memberikan kesempatan dan peluang besar bagi pelaku tindak pidana untuk melakukan aksi kejahatannya. Tindak Pidana itu sendiri dapat dicegah apabila sudah adanya niat dari pada pemilik kendaraan bermotor untuk tidak lengah dalam meletakkan kendaraan bermotor. (Wawancara 10 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang apabila tidak ada kerja sama yang baik antar Unit Patroli dengan Masyarakat dalam mencegah aksi tindak

pidana pencurian kendaraan bermotor maka akan terus terjadi kasus curanmor dan mungkin dengan variasi serta modus operandi yang berbeda.

4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sehingga Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus belum Optimal.

Kurang optimalnya pelaksanaan patroli roda empat yang dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara membuat tidak kejahatan pencurian kendaraan bermotor masih sering terjadi, hal ini disebabkan karena unit patroli roda empat masih memiliki beberapa kendala yang masih ada dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya bahwa dalam melaksanakan Patroli dengan menggunakan roda empat terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis. Penulis sudah membagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal kendala-kendala yang dihadapi oleh Unit Patroli Roda Empat.

4.3.1 Faktor Internal

Pada bagian ini, akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor-faktor internal yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan patroli roda empat oleh Satuan Sabhara Polres Kudus dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Wilayah Hukum Polres Kudus. Faktor internal ini sendiri sudah dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut akan dipaparkan mengenai kedua faktor tersebut.

4.3.1.1 Faktor Pendukung Internal

Dalam hal ini, penulis akan memaparkan faktor-faktor pendukung yang menjadikan Optimalisnya Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang dibagi menjadi dua yaitu motivasi pimpinan, kerjasama antar satuan fungsi dan pengalaman. Berikut penulis akan memaparkan sebagai berikut

a. Motivasi Pimpinan

Dalam keberhasilan pelaksanaan tugas patroli roda empat, faktor pendukungnya adalah adanya kepedulian dari pimpinan berupa pemberian motivasi dan pengarahan-pengarahan kepada anggota Unit Patroli Roda Empat sebelum melaksanakan giat patroli. Motivasi dan pengarahan tersebut merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam menjalankan tugas dan untuk meningkatkan motivasi pribadi dari setiap anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara sehingga terhadap kinerja yang maksimal dan diharapkan oleh pimpinan.

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan tersebut dapat memotivasi anggota dan pada akhirnya dapat terwujud pelaksanaan maksimal serta rasa aman bagi masyarakat melalui pelayanan patroli Unit Pa Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang lebih profesional dan lebih baik. Hal ini dibenarkan oleh anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Budi yang menyatakan hal sebagai berikut.

Selama dalam pelaksanaan patroli kami selalu di motivasi oleh pimpinan baik oleh Kanit Turjawali maupun Kasat Sabhara sendiri. Motivasi yang diberikan dilakukan pada saat sebelum, sedang dan setelah patroli dilakukan. Pada saat sebelum patroli biasanya Kanit Turjawali memberikan kami motivasi kepada kami, dan pada saat patroli juga beliau selalu melakukan kontak dengan menggunakan HT kepada kami dan selalu memberikan pesan untuk berhati-hati. Sama hal dengan sebelumnya kami juga selalu mengucapkan terima kasih pada beliau apabila sudah melaksanakan patroli Roda Empat. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara yang digunakan oleh anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dapat disimpulkan bahwa adanya selalu adanya kepedulian dari pada pimpinan unit kepada anggotanya yaitu selalu dilakukannya motivasi lewat APP maupun pada saat melaksanakan patroli melalui HT. Dengan demikian dapat timbulnya semangat dan motivasi dari anggota untuk melaksanakan patroli secara maksimal dan juga dapat semakin berkurangnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas patroli.

b. Kerjasama antar Satuan Fungsi

Kegiatan satuan Sabhara bekerja sama dengan satuan kerja lain yang bertujuan untuk saling berkoordinasi dan saling memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Hal ini sangat mempengaruhi daripada keberhasilan kinerja anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Antonius menyatakan hal sebagai berikut:

Kami sering koordinasi dengan satuan fungsi yang lain untuk memaksimalkan kegiatan patroli terutama dalam menangani curanmor. Satuan fungsi yang sering berkoordinasi dengan kami diantaranya unit Lantas dan juga unit Reskrim, apabila sudah terjadi suatu tidak kejahatan yang juga mencurigakan kami akan segera mengirim anggota untuk melewati rute tersebut untuk mengurangi daripada kesempatan maupun niat daripada pelaku untuk melakukan tindak pidana terkhususnya curanmor. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kanit Turjawali, dapat diketahui bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kanit selalu melaksanakan koordinasi dengan satuan fungsi yang lain dalam menjaga kamtibmas.

c. Pengalaman

Bagi anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang memiliki pengalaman kerja di wilayah hukum Polres Kudus sangatlah mendukung sekali dalam terciptanya hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan kegiatan patroli. Hal ini dikarenakan sudah memahami betul dari pada situasi dan kondisi yang ada serta memiliki jaringan organisasi yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Antonius menyatakan hal sebagai berikut:

Anggota Sabhara yang lebih senior pastinya kami tempatkan di Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara karena sudah memiliki pengalaman tugas yang lebih daripada anggota lainnya, seperti contohnya Brigadir Kurniawan Budi yang kami tempatkan sebagai Danru Regu Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara, karena merupakan brigadir senior dan pastinya sudah paham betul karakteristik daripada masyarakat Kudus maupun wilayah Kudus. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota yang memiliki masa tugas lebih lama memiliki pengalaman lebih baik dan banyak dalam halnya pelaksanaan patroli roda empat.

4.3.1.2 Faktor Penghambat Internal

Dalam hal ini, faktor penghambat internal yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan patroli roda empat Satuan Sabhara Polres Kudus terdiri dari beberapa hal, yaitu kedisiplinan Personel, stigma negatif, tidak seimbangny jumlah Personel dengan jumlah penduduk dan kualitas Personel. Keempat hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Personel

Dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan masih perlu ditingkatkan, terutama terhadap waktu. Hal ini dikarenakan apabila pimpinan membutuhkan anggota maka masih terdapat jangka waktu yang lama untuk anggota berkumpul dalam rangka mempersiapkan segala kegiatan, sebab tindak pidana pencurian kendaraan bermotor merupakan tidak kejahatan yang memiliki mobilitas tinggi dan apabila anggota lambat dalam mengambil tindakan maka pelaku sudah terlebih dahulu pergi meninggalkan tempat. Hal ini sering terjadi pada saat masyarakat/korban curanmor melaporkan ke polisi kasus curanmor yang dialaminya. Berdasarkan hasil wawancara petugas Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Hadi mengatakan sebagai berikut:

Kita sebagai anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara kurang cepat karena luasnya daerah Kudus tidak sebanding dengan jumlah Personel yang melakukan giat patroli. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari analisa diatas yang dapat disimpulkan bahwa ketidaktepatan waktu yang dilakukan oleh anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dikarenakan kurangnya jumlah Personel dibandingkan dengan jumlah wilayah Kudus yang tergolong cukup luas.

Selain itu disiplin waktu juga menjadi hal utama dalam keberhasilan patroli, anggota yang tidak disiplin waktu dapat menjadi kendala pelaksanaan tugas patroli yang tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Hadi sebagai berikut.

Apel pemberangkatan dilakukan pada jam 08.00 WIB tetapi anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara sendiri baru mulai bergerak pada pukul 09.00, hal itu dikarenakan masih ada anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang masih terlambat dan juga masih bersantai sebelum melaksanakan tugasnya. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu adalah bagian hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas. Apabila dalam patroli dilaksanakan dalam waktu 1X12 jam maka akan lebih optimal dibandingkan dengan waktu 1 X 11 jam.

b. Stigma Negatif

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara memiliki hubungan yang cukup dengan anggota unit lainnya. Namun masih saja ditemukan bahwa sikap saling ejek yang membuat semangat anggota patroli sendiri menjadi berkurang. Hal seperti ini disampaikan oleh anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Budi sebagai berikut:

Bukan hanya anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara melainkan Unit Sabhara sendiri biasanya dijadikan tempat buangan dari anggota yang memiliki masalah dari satuan fungsi lainnya, seperti reskrim, lantas, dan intelkam. Mereka yang bermasalah akan dimutasikan ke satuan Sabhara yang membuat adanya stigma negatif dari anggota bahwa Satuan Sabhara sendiri merupakan tempat buangan anggota yang bermasalah. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan masih adanya stigma negatif yang mengalir di dalam diri anggota Satuan Sabhara yang membuat anggota tersebut menjadi demotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Tidak Seimbangnya Jumlah Personel Dengan Jumlah Penduduk.

Tidak seimbangnya jumlah Personel Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dengan jumlah penduduk juga dikemukakan oleh Kanit Turjawali IPDA Antonius yang dikemukakan sebagai berikut

Taruna bisa lihat sendiri dari struktur organisasi Satuan Sabhara untuk anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara hanya berjumlah 6 orang saja. Padahal dalam pelaksanaan tugasnya memang sudah benar untuk patroli dilaksanakan minimal 2 orang, namun akan lebih optimal apabila patroli roda empat sendiri dilakukan lebih dari 2 orang, karena apabila melihat situasi kondisi dan kebutuhan masyarakat sendiri patroli dilakukan dengan jumlah Personel yang kurang maksimal akan menghasilkan hasil kegiatan patroli yang kurang maksimal pula. (Wawancara 3 Maret 2017).

Dari penjelasan Kanit Turjawali diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah Personel masih kurang terutama di Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara. Selain itu juga terjadi karena kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan jumlah Personel yang tersedia. Hal ini juga dikemukakan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kanit Turjawali IPDA Antonius sebagai berikut.

Sebenarnya bukan hanya di Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara, namun di Satuan Sabhara sendiri masih kurang jumlah Personel, hal ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kabupaten Kudus yang setiap tahun semakin bertambah baik dari luar maupun dari dalam Kabupaten Kudus. Dengan banyaknya jumlah penduduk juga pastinya jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki oleh mereka pasti lebih banyak dari waktu ke waktu, dibandingkan dengan jumlah Personel yang berpatroli itu sangatlah tidak sebanding. (Wawancara 3 Maret 2017)

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus dapat dilihat pada data tabel diatas. Data penduduk yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah riil Personel satuan Sabhara. Hal ini dapat dilihat pada data tabel diatas. Oleh karena itu, Satuan Sabhara mengambil kebijakan untuk menambah kekuatan jumlah Personel dari pleton raimas. Hal ini di juga dikemukakan oleh petugas Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Budi sebagai berikut:

Untuk jumlah Personel dari petugas patroli sendiri masih cukup kurang baik patroli roda empat maupun patroli roda dua. Untuk itu kebijakan dari Pak Kasat untuk selalu memberikan backup dari pleton Raimas dalam melakukan patroli, tetapi hanya dapat mencakup ke patroli roda dua saja, untuk patroli roda empat sendiri tidak mendapatkan backup dari pada anggota pleton Raimas. (Wawancara 3 Maret 2017)

Hasil wawancara diatas sudah menunjukkan bahwa Kasat Sabhara sendiri sudah berusaha maksimal dalam membantu backup ke petugas patroli namun memang keterbatasan dari pada anggota sendiri yang tidak mampu untuk membackup semua unit patroli terutama Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara. Untuk memperkuat data yang telah diteliti berikut akan disajikan perbandingan antara jumlah Personel, jumlah penduduk dan juga luas daerah Kabupaten Kudus.

Tabel 4.7
Perbandingan Jumlah Penduduk dan Jumlah Personel

Luas Daerah(KM ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Personel
01	02	03
01	02	03
424.156	821.138	104

Sumber: Bag Ops Polres Kudus

Dari tabel diatas dapat perbandingan penduduk dan jumlah Personel yang tidak signifikan untuk mengoptimalkan potensi dari patroli roda empat di semua wilayah Kabupaten Kudus.

4.3.2 Faktor Eksternal

Pada bagian ini, akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor ekstern yang mempengaruhi alasan kurang optimal nya pelaksanaan patroli yang dilakukan Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus. Faktor eksternal tersebut terdiri dari dua hal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut akan dipaparkan mengenai kedua hal tersebut.

4.3.2.1 Faktor Pendukung Eksternal

Dalam hal ini faktor-faktor pendukung eksternal yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan patroli terdiri dari dua hal yaitu masyarakat dan lingkungan. Kedua faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Antonius menyatakan hal sebagai berikut:

Masyarakat Kudus sendiri sangat sadar pentingnya kehadiran Polisi yang melaksanakan Patroli. Setiap petugas unit khususnya Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara melakukan dialogis mereka sangat menerima kehadiran kami dengan baik dan ramah. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan wawancara dengan Kanit Turjawali Satuan Sabhara Polres Kudus, dapat diketahui bahwa masyarakat Kudus sendiri memiliki tingkat kesadaran dalam memelihara kamtibmas. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa ada kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama bila melihat kehadiran polisi, dan menganggap setiap penanganan dan penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh anggota Polri sangat bermanfaat bagi masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan sendiri sangat berperan besar dalam terwujudnya kondisi yang sangat memberikan harapan bagi keberhasilan sosialisasi setiap anggota dan masyarakat. Lingkungan yang aman adalah lingkungan yang telah menerapkan sistem keamanan yang baik. Adapun beberapa contoh sistem keamanan yang sudah diterapkan di Kabupaten Kudus yaitu Siskamling, dengan melakukan Siskamling rutin maka kemungkinan besar tindak pidana curanmor dapat di cegah. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Antonius mengenai kondisi lingkungan di wilayah Kabupaten Kudus menyatakan beberapa hal sebagai berikut:

Kondisi lingkungan yang memiliki sistem keamanan yang baik akan mengurangi terjadinya tindak pidana khususnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa apabila kondisi lingkungan dengan sistem keamanan yang baik akan berpotensi besar untuk mengurangi ataupun mencegah daripada tindak pidana khususnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

4.3.2.2 Faktor Penghambat

Dalam hal ini, faktor penghambat eksternal yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan patroli terdiri dari beberapa hal, yaitu kondisi kerawanan daerah dan kesadaran masyarakat. Berikut akan dipaparkan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

a. Kondisi kerawanan

Sebagian besar wilayah Kabupaten Kudus sendiri merupakan kawasan pabrik dan juga pertokoan, sehingga memungkinkan terjadinya banyak tempat-tempat rawan yang bisa menjadi target daripada pelaku tindak pidana pencurian kendaraan bermotor untuk melakukan aksi kejahatannya.

Aksi kejahatan pencurian kendaraan bermotor sendiri biasanya dilakukan oleh pelaku bukan pada saat malam hari lagi melainkan pada saat siang maupun pagi hari karena tingkat kelengahan di pagi hari maupun siang hari merupakan tingkat kelengahan puncak daripada pemilik kendaraan bermotor. Hal tersebut dibenarkan oleh Kanit Tipidum IPDA Muhammad Nur S.T.K. yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan aksinya pelaku pencurian kendaraan bermotor sendiri hampir sebagian besar melakukannya pada waktu pagi dan siang hari, dikarenakan untuk melakukan aksinya sebagian besar pelaku menunggu sampai titik lengah daripada korban yang selalu berpikir pada waktu siang dan pagi hari tidaklah mungkin kendaraan bermotor miliknya hilang. (Wawancara 10 Maret 2017)

Dari wawancara dapat dilihat bahwa kerawanan sering terjadi di waktu aktivitas atau pada jam-jam kerja, berikut ini akan disajikan data yang memperkuat keterangan tersebut.

Tabel 4.8

Daerah Kerawanan Kabupaten Kudus

NO	WAKTU	JENIS GK	LOKASI
01	02	03	04
1.	24.00-05.00	Curat, Curas, Bajing loncat	Jl. Lingkar Kencing – Arah Jepara
2.	24.00-05.00	Curat, Curas, Bajing loncat	Jl. Lingkar Tanjung – arah Pati
3.	06.00-17.00	Pemalakan dan Copet	Sub Terminal Jati depan Matahari Deps Store
4.	08.00-15.00	Curat, Curas, Curanmor	Perbankan
5.	09.00-21.00	Curat, Curas, Curanmor	Pertokoan emas Pasar Kliwon
6.	09.00-21.00	Curat, Curas, Curanmor	Pertokoan emas Pasar Bitingan
7.	09.00-21.00	Curat, Curas, Curanmor	Pertokoan emas Jl. Sunan Kudus
8.	10.00-21.00	Copet, curanmor	Mall Ramayana Kudus Jl Simpang tujuh Kudus

9.	10.00-21.00	Copet, Curanmor	Matahari Plaza Jl Lukmono Hadi Kudus
01	02	03	04
10.	10.00-21.00	Copet, Curanmor	ADA SWALAYAN Jl- Jepara

Sumber: Min Ops Sabhara

Dari data di atas dapat dilihat bahwa curanmor sendiri sering terjadi di 08.00-21.00 WIB, yang merupakan jam-jam dimana masyarakat Kabupaten Kudus melakukan aktivitas rutinnnya, untuk itu perlu dilakukan optimalisasi patroli roda empat dalam mencegah tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Kudus.

b. Kesadaran Masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kanit Tipidum IPDA Muhammad Nur S.T.K. menyatakan hal sebagai berikut:

Masyarakat Kabupaten Kudus sendiri kehilangan kendaraan bermotornya bukan karena dari niat pelaku itu sendiri namun juga kesadaran masyarakatnya untuk tidak ada upaya untuk mengurangi niat dan kesempatannya. Contohnya seperti mereka sering melakukan parkir liar dan selalu tidak mengindahkan himbuan untuk selalu menggunakan kunci ganda dalam setiap kendaraan bermotor miliknya. (Wawancara 5 Maret 2017)

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa tindak pidana curanmor sendiri terjadi sebagian besar karena masyarakat tidak menaati peraturan yang telah dibuat serta himbuan dari pada pihak Kepolisian itu sendiri.

Hal ini dibenarkan pada saat peneliti berkunjung ke lapas dan mewawancarai salah satu pelaku curanmor M Abdul Goni yang menyatakan sebagai berikut.

Pencurian yang saya lakukan tidaklah karena niat saya saja, dikarenakan pada saat saya lewat di jalan raya dan melihat ada sepeda motor yang dalam keadaan mati namun masih terdapat kunci di starter motor tersebut, selanjutnya melihat kelengahan daripada korban saya langsung saja membawa lari motor tersebut dan seketika meninggalkan lokasi. (Wawancara 10 Maret 2017)

Dari hasil wawancara dengan pelaku diatas dapat dilihat bahwa memang benar yang disebutkan oleh IPDA Muhammad Nur S.T.K. sebelumnya bahwa memang pelaku sendiri selalu memanfaatkan kelengahan korban untuk melakukan aksinya ditambah lagi dengan korban sendiri selalu memberikan peluang kepada pelaku untuk berbuat aksinya tersebut.

Dari faktor internal dan eksternal tersebut dapat terlihat bahwa dalam pelaksanaan patroli oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus masih banyak terdapat hambatan yang mempengaruhi seperti kedisiplinan Personel, stigma negatif, tidak seimbangny jumlah Personel, kualitas Personel, kondisi kerawanan daerah dan kesadaran masyarakat. Keenam hal tersebut dapat menghambat tujuan yang dimiliki oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus dalam melaksanakan tugasnya yaitu meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya untuk mencegah tindak pidana pencurian

kendaraan bermotor. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis akan mengaitkan hal-hal tersebut dengan teori analisa SWOT.

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Polres Kudus khususnya Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam melaksanakan tugasnya yaitu:

- a) Anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus sendiri memiliki pengalaman yang lebih dalam bidang patroli dan menguasai situasi dan kondisi Kabupaten Kudus.
- b) Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus selalu melakukan koordinasi dengan anggota Satuan Fungsi yang lainnya dalam hal melaksanakan patroli seperti deteksi dini dan ambang gangguan yang akan terjadi.
- c) Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan patroli adalah Undang-Undang nomor 2 Tahun 2002 tentang kepolisian dan Peraturan Kabaharkam no 4 Tahun 2011 tentang pelaksanaan patroli.
- d) Selalu adanya motivasi daripada pimpinan dalam pelaksanaan patroli yang berdampak pada timbulnya motivasi daripada anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara untuk melaksanakan tugas yang lebih optimal.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Setelah mengupas masalah kekuatan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Kudus, khususnya kekuatan yang dimiliki oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus selanjutnya penulis akan mengupas tentang kelemahan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara khususnya untuk Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara.

Dalam melaksanakan patroli menggunakan roda empat masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan diantaranya adalah:

- a) Kurangnya Jumlah Personel yang berada didalam Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang hanya berjumlah 6 orang berdampak tidak tercapainya hasil kegiatan tugas patroli yang lebih optimal.
- b) Kurangnya adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kendaraan bermotor yang dimilikinya agar tidak menjadi sasaran daripada aksi pelaku tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.
- c) Masih ditemukannya anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang kurang disiplin terlihat dari pelaksanaan patroli yang selalu tidak tepat waktu.
- d) Selalu adanya stigma negatif daripada anggota sendiri bahwa Satuan Fungsi Sabhara adalah anggota-anggota yang dibuang dari Fungsi Satuan lainnya atau lebih dikenal dengan tempat buangan anggota yang mengalami masalah.

3. *Opportunities* (Peluang)

Satuan Sabhara Polres Kudus memiliki peluang untuk meningkatkan patroli khususnya Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara. Peluang tersebut adalah:

- a) Telah terbentuknya kerjasama yang baik antara Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dengan masyarakat. Dapat dilihat dari patroli dialogis yang selalu dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara selalu disambut baik oleh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri mau berbagi informasi kepada petugas patroli.
- b) Sudah adanya informasi Fungsi Satuan lain untuk menunjang keberhasilan tugas yaitu menjaga kamtibmas di wilayah hukum Polres Kudus.

4. *Threats* (Ancaman)

Berkaitan dengan pelaksanaan Patroli yang dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus terdapat beberapa Ancaman berdasarkan analisa SWOT yang terakhir yaitu threats atau ancaman ditemukannya beberapa yaitu:

- a) Jumlah penduduk yang sangat padat dan jumlah kendaraan yang semakin meningkat di wilayah hukum Polres Kudus dapat berakibat pada kemacetan dan meningkatnya jumlah pencurian kendaraan bermotor. Hal ini akan terjadi apabila masih ada masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan sekitarnya, sehingga dengan sikap masyarakat yang tidak peduli ini akan menambah beban kerja dan tugas daripada petugas patroli dalam melakukan kewajibannya untuk menjaga kamtibmas. Pelaksanaan patroli akan semakin mudah apabila masyarakatnya dapat berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan Patroli yang dilandaskan oleh Unit Patroli Kendaraan Roda Empat terkhususnya dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Kudus.
- b) Masih adanya masyarakat yang belum mengetahui tentang Kegunaan dari pelaksanaan patroli sehingga masih ada saja masyarakat yang segan untuk memberikan informasi kepada petugas patroli, namun sebagian besar masyarakat Kabupaten Kudus telah mampu untuk bekerja sama dengan petugas patroli dalam hal saling bertukar informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara yang selanjutnya dianalisa dengan teori analisis SWOT menyatakan bahwa meskipun masih terdapat hambatan yang dialami oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus baik dalam kelemahan maupun ancaman yang dialami oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara, baik itu kelemahan maupun ancaman namun dalam pelaksanaannya di lapangan tidak akan berarti apapun bila sebelum melaksanakan Patroli dilakukan manajemen yang baik dengan menggunakan peluang dan kesempatan yang di miliki. Pelaksanaan manajemen tersebut di harapkan dapat menjadikan pelaksanaan Patroli lebih optimal dan dapat memberikan pemahaman terhadap para petugas Patroli dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam melakukan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Kelemahan dan ancaman di atas akan menjadi lebih tidak berarti bila dalam melaksanakan tugasnya para petugas Patroli memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dengan cara, melaksanakan kegiatan secara ikhlas, tidak mengharap balasan atas pelaksanaan tugasnya serta kegiatan yang dilakukan oleh para petugas Patroli dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih bersimpati untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam lingkungannya. Penggunaan kekuatan dan peluang yang ada juga harus dimaksimalkan agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang masih terjadi di wilayah hukum Polres Kudus.

Unit Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat sudah melakukan tugas sesuai mekanisme yang telah dibuat sebelumnya dan sudah dapat memaksimalkan informasi yang diperoleh dari masyarakat terutama informasi mengenai kerawanan yang terjadi di wilayah hukum Polres Kudus. Masyarakat di wilayah Polres Kudus saat ini sudah mulai kritis terhadap situasi dan kondisi lingkungannya hal ini harus ditindaklanjuti sebagai upaya preventif/melakukan pencegahan sesuai dengan tugas yang diemban oleh Satuan Sabhara khususnya Unit Patroli yang bertindak sebagai tulang punggung (*backbone*) di Polres Kudus dalam upaya preventif.

4.4 Optimalisasi Patroli Roda Empat Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Kudus.

Patroli merupakan wujud upaya preventif yang dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah timbulnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Dalam pelaksanaan patroli, Patroli Roda Empat Satuan Sabhara tentunya sudah menentukan tempat-tempat yang menjadi titik rawan terjadinya tindak pidana. Tempat-tempat tersebutlah yang menjadi fokus Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam mencegah terjadinya tindak pidana, termasuk tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Kasat Sabhara Polres Kudus AKP Sutopo S.H. sebagai berikut :

Upaya pencegahan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Patroli Roda Empat Satuan Sabhara adalah mendatangi tempat-tempat yang dianggap sebagai titik rawan terjadinya tindak pidana tersebut, seperti alun-alun, pertokoan dan pemukiman masyarakat. Unit patroli sendiri menggunakan cara Patroli Dialogis yaitu kegiatan patroli yang dilakukan dengan cara dialog, wawancara dan bertukar informasi dengan masyarakat sebagai usaha untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. (Wawancara 3 Maret 2017)

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sabhara tentang Patroli Dialogis, Patroli Dialogis bertujuan untuk meningkatkan kehadiran Polisi ditengah-tengah masyarakat untuk tujuan bertemunya niat dan kesempatan yang memungkinkan terjadinya gangguan kamtibmas dan memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman serta rasa tentram kepada masyarakat. Menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi juga sangatlah perlu dilakukan untuk membatasi pergerakan masyarakat yang bersifat provokator dan separatis yang timbul di tengah-tengah masyarakat.

Optimalisasi pencegahan gangguan kamtibmas di wilayah hukum Polres Kudus telah dilakukan oleh Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dengan melaksanakan kegiatan patroli sesuai dengan standar Operasional Prosedur (SOP). Lokasi titik-titik rawan yang telah ditentukan menjadi sasaran pelaksanaan patroli sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasat Sabhara Polres Kudus.

Untuk lebih lanjut optimalisasi yang harus dilakukan Patroli Roda Empat Satuan Sabhara agar lebih maksimal penulis akan mencoba menganalisa dengan memaki teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry. Teori manajemen tersebut dibagi menjadi 4 bagian disingkat dengan POAC yang diantaranya adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengendalian). Penjabaran POAC sendiri akan dijabarkan oleh penulis sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus proses perencanaan dalam mencegah tindak pidana curanmor terlebih dahulu yaitu:

1. Menentukan Sasaran Patroli
Sasaran patroli merupakan objek yang menjadi fokus pelaksanaan patroli. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan terhadap tindak pidana curanmor di wilayah hukum Polres Kudus.
2. Menentukan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan lebih fokus terhadap waktu pelaksanaan kegiatan. Namun, selain waktu pelaksanaan kegiatan, ada juga beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan tugas patroli diantaranya:

- a) Waktu Pelaksanaan
Kegiatan patroli di Polres Kudus sudah dilaksanakan setiap hari berdasarkan surat perintah yang dikeluarkan oleh Kasat Sabhara dengan tembusan Kapolres, Kabag Ops dan Kasi Propam. Kegiatan dilaksanakan 1x12 jam, yaitu pada jam 08.00 WIB - 20.00 WIB untuk regu I sedangkan untuk regu II dilaksanakan pada pukul 20.00 WIB - 08.00 WIB, dan regu III sendiri akan bertugas diesok hari mengulangi kegiatan patroli patroli dari regu I dilanjutkan dengan regu I mendapatkan giliran setelah regu III selesai patroli.
 - b) Kekuatan Personel yang dilibatkan
Personel yang dimiliki Satuan Sabhara Polres Kudus sendiri berjumlah 104 Personel sedangkan untuk Patroli Roda Empat Satuan Sabhara sendiri memiliki enam Personel. Untuk itu perlunya adanya penambahan jumlah Personel khususnya di Patroli Roda Empat Satuan Sabhara untuk menambah kualitas maupun kuantitas dari pada kinerja Personel.
3. Menentukan Sarana Dan Prasarana yang akan digunakan
Sebelum melaksanakan kegiatan, sarana dan prasarana yang akan digunakan sebaiknya ditentukan terlebih dahulu oleh Kanit Turjawali dan selanjutnya akan dilakukan pengecekan kelengkapan inventaris serta kondisi daripada Sarana dan Prasarana yang akan digunakan.
 4. Menentukan Cara Bertindak
Dalam perencanaan ditentukan juga cara-cara bertindak yang akan dilakukan oleh Personel tentunya disesuaikan dengan tingkat kerawanan di wilayah yang akan dilalui unit patroli roda empat.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
Menurut Kasat Sabhara, pengorganisasian Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam melaksanakan patroli dilaksanakan dengan menentukan petugas patroli yang berdasarkan dari surat perintah penugasan dari kasat sabhara dengan tembusan Kapolres, Kabag Ops, dan Kasi Propam. Pemilihan petugas Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dilakukan sesuai keahlian dan pengalaman yang sudah dimiliki dalam menangani kondisi dan situasi masyarakat Kabupaten Kudus.
- Tahap pengorganisasian yang telah dilakukan oleh unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus dalam rangka melaksanakan patroli tersebut antara lain:
1. Mempersiapkan Personel
Mempersiapkan kekuatan Personel yang telah direncanakan. Satuan Sabhara Polres Kudus mempersiapkan pelaksanaan patroli dengan memilih Personel yang dianggap mampu untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Petugas patroli yang akan melaksanakan kegiatan juga dipersiapkan dengan diberikan arahan-arahan dari Kanit Turjawali mengenai situasi Kamtibmas yang ada di masyarakat dan acara yang efektif untuk melakukan pencegahan terhadap tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.
 2. Mempersiapkan Sarana Dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang telah direncanakan dipersiapkan untuk selanjutnya akan digunakan oleh unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara pada saat tahap pelaksanaan.

3. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi merupakan pedoman daripada petugas Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam menjalankan tugasnya. Adapun yang harus dipersiapkan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

- a) Surat perintah penugasan
- b) Kelengkapan identitas anggota
- c) Kelengkapan surat kendaraan
- d) Blangko kegiatan patroli

Sebelum melaksanakan patroli, Kanit Turjawali selalu memberikan arahan mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan pada saat melaksanakan patroli dan yang menjadi sasaran pelaksanaan patroli tersebut. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan upaya pencegahan tindak pidana pencurian kejahatan bermotor di wilayah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara untuk sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai namun untuk kendala yang sering dihadapi adalah BBM yang tidak cukup dalam pelaksanaan patroli. BBM yang diberikan dari Polres Kudus sendiri hanya berjumlah 4 Liter dalam sekali pelaksanaan patroli dan hal itu dianggap masih kurang dalam menjalankan tugasnya sebagai Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara. Dalam hal ini perlu adanya kebijakan daripada pimpinan untuk menambahkan jumlah subsidi BBM yang disalurkan ke setiap anggota Personel guna dapat menjangkau setiap titik kerawanan yang ada di wilayah Kabupaten Kudus.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasat Sabhara dan anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara, pada tahap ini Patroli Roda Empat Satuan Sabhara lebih mengedepankan Patroli Dialogis. Patroli dialogis sendiri merupakan kegiatan patroli yang dilakukan oleh 2(dua) orang atau lebih Personel dengan cara berdialog atau bertegur sapa dengan masyarakat, guna mengoptimalkan upaya pencegahan tindak pidana pencurian kejahatan bermotor. Dalam pelaksanaan patroli, petugas patroli juga dapat melakukan tindakan polisional dalam merespon ataupun menanggapi gangguan kamtibmas yang sedang terjadi. Tindak tersebut disebut *Quick Response* Patroli Dialogis.

Dialogis/wawancara atau tegur sapa dalam melaksanakan kegiatan patroli Dialogis bertujuan untuk menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat, untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat sehingga gerak para pelaku pencurian kendaraan bermotor dapat diawasi sehingga dengan mudah dapat dicegah sebelum terjadi.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan patroli dialogis adalah sebagai berikut:

1. Parkir (*Park*)

Petugas patroli berangkat dari tempat yang telah ditentukan menuju sasaran dan parkir kendaraan/berhenti pada hotspot dan melakukan komunikasi dengan masyarakat, kemudian memantau dan mengawasi kondisi hotspot/sasaran. Petugas Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus wajib memantau sasaran/hotspot yang telah ditentukan dan juga situasi dan kondisi rute yang dilalui dalam rangka menuju sasaran. Selama menelusuri rute patroli, Personel sendiri apabila menemukan gangguan kamtibmas maka Personel diwajibkan untuk mengambil suatu tindakan untuk segera menangani gangguan kamtibmas tersebut.

2. Berjalan (*Walk*)

Petugas patroli berjalan menelusuri wilayah sasaran/hotspot atau kegiatan komunitas masyarakat, kemudian melaksanakan kegiatan observation (mengamati), detection (mengawasi) dan monitor (memantau), memberikan efek pelayanan kepada masyarakat setiap adanya kejadian yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan patroli.

Pada tahap *walk*, apabila petugas patroli mendapatkan kesalahan atau pelanggaran kamtibmas yang harus dilakukan petugas Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus adalah mengambil tindakan tegas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan dan berlaku.

3. Berdialog (Talk)

Petugas patroli melakukan dialog (komunikasi efektif) kepada komunitas masyarakat yang dijumpai. Dialog tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, menjalin silaturahmi dengan masyarakat serta mengoptimalkan pencegahan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Dengan demikian masyarakat benar-benar merasakan kehadiran Polisi ditengah-tengah masyarakat sebagai pelindung, pengayom serta pelayan masyarakat. Kegiatan patroli dialogis juga dapat melalui pelayanan pengaduan atau laporan masyarakat. Setiap laporan yang diterima sesegera mungkin ditangani dengan meneruskan laporan yang diterima kepada petugas yang sedang melaksanakan patroli di lapangan agar sesegera mungkin ditindaklanjuti.

Dapat dilihat kegiatan patroli roda empat tidak dilaksanakan dengan maksimal hal ini karena kurangnya anggaran BBM yang diberikan oleh Polres Kudus terhadap Personel. Kendala tersebut jugalah yang menyebabkan minimnya pencegahan yang dapat dilakukan oleh Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Polres Kudus dan menyebabkan masih banyak tindak pidana yang terjadi.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak berdiri sendiri namun saling berkaitan dengan fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Tindakan pengendalian dilaksanakan guna memperlancar segala program atau perencanaan yang telah disusun, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang tertuang pada BAB sebelumnya, bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan kegiatan patroli di wilayah hukum Polres Kudus, dilakukan oleh Kanit Turjawali, Kasat Sabhara dan Kapolres.

Pengendalian yang dilaksanakan Kanit Turjawali adalah dengan melaksanakan apel terhadap petugas patroli sebelum melakukan Patroli dan melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan patroli yang dilakukan oleh petugas patroli. Pelaksanaan apel sebelum pelaksanaan kegiatan patroli merupakan sarana penyampaian informasi yang berkaitan dengan beberapa hal yaitu tentang kebijaksanaan dan atensi pimpinan, perkembangan situasi Kamtibmas secara umum, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Personel dan sebagai sarana untuk mengecek perkembangan hasil pelaksanaan kegiatan patroli. Kanit Turjawali Polres Langkat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan patroli dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Secara langsung, Kanit Turjawali turun langsung untuk mengecek pelaksanaan kegiatan Patroli yang dilakukan petugas patroli sekaligus melihat langsung situasi Kamtibmas di lapangan.
2. Secara tidak langsung dibagi menjadi dua:
 - a) Kanit Turjawali memantau situasi di lapangan dengan menggunakan *Handy Talky* (HT).

- b) Kanit Turjawali mengamati melalui laporan petugas Patroli. Laporan hasil kegiatan secara lisan (tatap muka) maupun melalui laporan tertulis.

Pengendalian yang dilakukan oleh Kasat Sabhara hampir sama dengan Kanit Turjawali. Perbedaannya adalah Kasat Sabhara lebih sering melakukan pengamatan tidak langsung daripada pengamatan langsung. Sedangkan Kanit Turjawali hampir selalu turun ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan langsung dan melakukan pengamatan tidak langsung.

Sementara itu, pengendalian dan yang dilakukan Kapolres lebih sederhana dibandingkan dengan Kanit Turjawali dan Kasat Sabhara. Kapolres pada umumnya hanya memberikan perintah, penekanan dan membuat kebijakan untuk mencegah terjadinya tindak pidana curanmor. Pengamatan yang dilakukan Kapolres adalah dengan menerima laporan tertulis hasil pelaksanaan kegiatan patroli tersebut. Secara keseluruhan, manajemen yang dilakukan oleh Unit Patroli masih tergolong kurang baik karena, masih terdapat kendala dalam upaya pencegahan terjadinya curanmor tersebut terkhususnya dalam hal pengawasan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota Unit Patroli Roda Empat Satuan Sabhara Brigadir Kurniawan Budi menyatakan sebagai berikut:

Untuk Kanit Maupun Kasat sendiri lebih sering melakukan pengawasan melalui HT maupun media social yaitu *What's Up*, untuk kelapangan sendiri beliau jarang melakukan. (Wawancara 3 Maret 2017)

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa disiplin anggota akan otomatis berkurang apabila tidak adanya pelaksanaan pengecekan langsung yang dilakukan oleh Kanit maupun Kasat dalam hal patroli roda empat.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil simpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada, diantaranya :

- a. Pelaksanaan Patroli Roda Empat Polres Kudus belum optimal dikarenakan kurangnya pengawasan langsung dari pimpinan dalam hal pelaksanaan. Pengawasan yang dilakukan lebih sering menggunakan media sosial yaitu *What's Up*, sehingga dalam pelaksanaan anggota sering kurang disiplin. Rute patroli yang tidak berganti-ganti juga memudahkan bagi para pelaku curanmor untuk membaca gerak-gerik dari petugas patroli dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dengan mudah dapat melakukan aksi kejahatannya. Selain itu kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungannya terutama dalam hal kendaraan bermotor, masyarakat memberikan celah kepada pelaku tindak kejahatan curanmor dalam melakukan aksinya. Tindak kejahatan curanmor terjadi karena adanya pelaku yang termotivasi terhadap harga jual kendaraan bermotor yang cukup tinggi dan serta lemahnya pengawasan dari pemilik kendaraan bermotor tersebut.
- b. Faktor faktor yang mempengaruhi sehingga Patroli Roda Empat dalam mencegah tindak pidana curanmor masih belum optimal dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kedisiplinan personil yang lemah, adanya stigma negatif yang mengalir di Satuan Sabhara, tidak seimbang jumlah personil dengan jumlah penduduk dan kualitas personil yang rendah, sedangkan dari faktor eksternalnya

adalah kondisi kerawananan Kabupaten Kudus dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah.

- c. Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Sabhara di Polres Kudus telah menggunakan manajemen yang baik, akan tetapi hasil yang didapatkan masih belum optimal mengingat masih ada beberapa faktor yang kurang diperhatikan dalam kegiatan patroli roda empat baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh satuan sabhara terkhususnya unit patroli roda empat dalam mencegah tindak pidana curanmor adalah penambahan jumlah personel, penambahan anggaran BBM operasional, penseleksian ulang personel, melakukan sosialisasi ke masyarakat, penerapan *reward and punishment*, dan melakukan kerjasama dengan pihak diluar Kepolisian. Untuk itu faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Patroli Roda Empat tersebut haruslah segera diatasi.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat di wilayah hukum Polres Kudus, penulis menyarankan kepada pimpinan Polri yang berada di Polres Kudus agar lebih mengembangkan diri dalam hal menindak lanjuti pelaksanaan Patroli Roda Empat dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Perlu mengajukan penambahan jumlah personel dan anggaran pelaksanaan Patroli Roda Empat kepada Polda Jateng, selain itu agar sebelum melaksanakan Patroli, pimpinan Satuan Sabhara baik Kasat maupun Kanit untuk memberikan penekanan-penekanan yang lebih mendalam tentang tugas-tugas yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan dan menyarankan bahwa petugas harus lebih dekat lagi ke masyarakat.
- b. Perlu menseleksi ulang personil-personil yang berada di Satuan Sabhara untuk menghilangkan stigma negatif bahwa Satuan Sabhara merupakan tempat personil buangan atau yang memiliki masalah di Satuan Fungsi sebelumnya. Disarankan pada pimpinan untuk segera menempatkan personil-personil yang berprestasi di satuan sabhara untuk mendukung kinerja dari personil lainnya dalam menjalankan tugasnya.
- c. Perlu menjalankan *reward* dan *punishment* bagi anggota yang memiliki kedisiplinan lebih. Pimpinan perlu mengapresiasi personil yang sudah disiplin dan sudah melakukan kinerja secara maksimal sedangkan yang belum atau bahkan tidak disiplin, pimpinan dapat mengambil tindakan agar menanamkan rasa disiplin di dalam setiap personil.
- d. Perlunya ditingkatkan sosialisasi dari Satuan Sabhara dalam mencegah terjadinya curanmor agar dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat tersebut untuk menjaga kendaran bermotor miliknya.
- e. Perlunya pengawasan langsung dari pimpinan dalam hal pelaksanaan, pimpinan diharapkan turun langsung kelapangan dalam memantau kinerja personel sehingga personel lebih disiplin dan lebih maksimal dalam bekerja.
- f. Perlunya melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan atau tempat keramaian (Pasar, Mall, Atau tempat-tempat hiburan lain) untuk menyediakan lahan parkir yang sudah dilengkapi dengan sistem pengamanan yang memadai seperti kamera CCTV maupun selalu melakukan pemeriksaan Surat Tanda Nomor Kendaraan pada setiap kendaraan yang akan masuk maupun yang akan meninggalkan area parkir.
- g. Perlunya melakukan kerjasama dengan pihak pos kamling untuk selalu mau membantu tugas Kepolisian dalam menjaga harkamtibmas di lingkungannya, karena pada prinsipnya lebih baik mencegah daripada mengobati.

REFERENSI

Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Diktat Fungsi Teknis Sabhara Akpol 2013
- Fatimh, Fajar Nur'aini Dwi 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Quadrant
- Maskat , Junaidi. 1993. *Manajemen Kepolisian : Teori dan Perencanaan*, Bandung: Sanyata Sumanta Wira.
- Muhammad, Farouk dan H, Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PTIK Press.
- Kunarto dan Anton Tabah. 1995. *Polisi Harapan & Kenyataan*, Klaten: CV.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Redaksi Pustaka Yustitia, 2009, *Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan 2009 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)*, Yogyakarta, Pustaka Yustitia.
- Redaksi Visimedia, 2009, *Undang-Undang Lalu Lintas & Angkutan Jalan 2009 (UU RI No. 22 Tahun 2009)*, Jakarta Selatan, Visimedia.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Susanto, I.S 2011. *Kriminologi*. Yogyakarta : Genta Publishing.
- Terry R George, 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Widiyanti, Ninik dan Yulius Waskita. 1987. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, Jakarta: PT BINA AKSARA

Penelitian

- Antonio Effan, 2013, "Peran Patroli Satuan Sabhara Polres Bengkulu dalam Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor". *Skripsi*. PTIK Semarang.
- Rio Putra Yanto Siahaan, 2013, "Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Di Wilayah Hukum Polres Langkat". *Skripsi*. PTIK Semarang.

Dokumen-Dokumen/Produk Lembaga

- Intel Dasar Polres Kudus, 2016
- Peraturan Kabaharkam Polri Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Patroli*
- Peraturan Kapolri No 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Cara Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor Dan Kepolisian Sektor*
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Pasal 7 dan 8*

Website

- <http://nasional.kompas.com>
- <http://rechtslaw.blogspot.com/2012/06/teori-hukum-lwrrance-meir-friedman.html>
- <http://saleh-umm.blogspot.com/2011/02/budaya-hukum.html>

